

**HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MA BILINGUAL KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

Ika Mufidatun Nisa'

NIM. 19410216

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MA BILINGUAL KOTA BATU
SKRIPSI**

diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Ika Mufidatun Nisa'

NIM. 19410216

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MA BILINGUAL KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh

Ika Muflidatul Nisa'

NIM.19410216

Telah disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA MA BILINGUAL KOTA BATU**

Oleh:

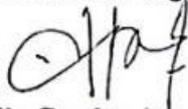
Ika Mufidatun Nisa'

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada tanggal2023

Susunan Dewan Penguji

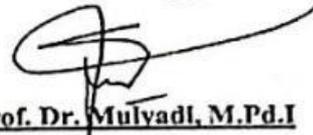
Sekretaris Penguji,



Selly Candra Ayu, M.Si

NIP. 19940217201 91120 2 269

Ketua Penguji,



Prof. Dr. Mulvadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Penguji Utama



Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd.

NIP. 19670928 200112 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Mufidatun Nisa'

NIM : 19410216

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada daim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 19 Juni 2023

Peneliti,



Ika Mufidatun Nisa'

Ika Mufidatun Nisa'

NIM. 19410216

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S.Al-Insyirah, 6-8).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, Sebuah tugas akhir yang merupakan sebuah karya dalam bentuk penelitian, peneliti persembahkan kepada setiap orang yang telah memberikan cinta dan kasih bagi saya, diantaranya :

1. Ayah peneliti Moch. Dulwaras yang telah memberikan saya sebuah pengalaman hidup yang sangat bermakna dan juga setiap do'a yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu untuk menjalankan setiap fase penting dalam kehidupan dengan baik.
2. Ibu peneliti Siti Maesaroh yang telah melahirkan peneliti, mendidik peneliti, dan memberikan sebuah kehidupan yang sangat indah ini, terima kasih untuk segala kesabaran, keringat, dan do'a yang selalu diberikan kepada saya.
3. Saudara peneliti, Ahmad Alfian Nuril Haq selalu menemani peneliti, mendoakan dan selalu menasehati peneliti.
4. Saudara dan sanak keluarga lainnya yang selalu memberikan tempat untuk peneliti berkeluh kesah dan meminta sebuah pertolongan dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu memperoleh syafaat dari beliau. Terdapat beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu peneliti sehingga tugas akhir dalam bentuk penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nurul Shofiah, M.Pd. selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama pengerjaan skripsi dan telah sabar membina dan membimbing dalam pengerjaan skripsi.
5. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama pengerjaan skripsi dan telah sabar membina dan membimbing dalam pengerjaan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd. selaku dosen penguji utama dalam penelitian skripsi yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama pengerjaan revisi skripsi dan telah membina dan membimbing dalam pengerjaan revisi skripsi ini.
7. Ibu Selly Candra Ayu, M. Si. . selaku sekretaris penguji dalam penelitian skripsi yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama

pengerjaan revisi skripsi dan telah membina dan membimbing dalam pengerjaan revisi skripsi ini.

8. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan bekal pengetahuan selama kegiatan perkuliahan.
9. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Staff dan Dewan Guru MA Bilingual Kota Batu , yang telah memberikan saya waktu dan tempat untuk melakukan penelitian dan juga pengambilan data dalam proses penelitian.
10. Sahabat, saudara dan keluarga peneliti, Mila Latifa Zulfa, Inayatul Maulidiah, Nanda Millatul Rosida yang telah menemani saya selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi UIN Malang serta Fitrotul Wardah Maula yang selalu menjadi tempat cerita lika-liku perkuliahan semester akhir ini.
11. Semua pihak yang terlibat yang telah memberikan support, motivasi, kontribusi dan semua bantuan lainnya selama pengerjaan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, dalam bentuk kesehatan, kenikmatan iman dan rezeki kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini, masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat positif, dengan tujuan untuk lebih baik tugas akhir penelitian yang dilakukan.

Malang, 19 juni 2023

Peneliti,

Ika Mufidatun Nisa'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص البحث	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keterbatasan Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Motivasi Berprestasi.....	11
1. Definisi Motivasi Berprestasi	11
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	12
3. Aspek- Aspek Motivasi Berprestasi	13
4. Motivasi Berprestasi Dalam Perspektif Islam	18
B. Sibling Rivalry	19
1. Definisi Sibling Rivalry.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sibling Rivalry	21
3. Aspek-Aspek Sibling Rivalry	25
4. Sibling Rivalry Dalam Perspektif Islam	26
C. Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi	28
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas dan Reabilitas.....	42
1. Validitas	42
2. Reabilitas	43

H. Teknik Analisa Data.....	44
1. Analisa Deskriptif	44
2. Uji Asumsi.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linearitas	46
3. Uji Kolerasi	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Hasil Analisa Deskriptif.....	52
D. Hasil Uji Asumsi.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Linearitas	64
E. Hasil Uji Kolerasi	65
F. Pembahasan	66
1. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa	66
2. Tingkat Sibling Rivalry Siswa	70
3. Hubungan Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi.....	74
G. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik Penilaian Skala Likert.....	39
Tabel 3.2 Blueprint Skala Sibling Rivalry	40
Tabel 3.3 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi	41
Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Sibling Rivalry	53
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Motivasi Berprestasi.....	54
Tabel 4.3 Hasil Reabilitas Skala Sibling Rivalry	55
Tabel 4.4 Hasil Reabilitas Skala Motivasi Berprestasi	56
Tabel 4.5 Rumus Empirik Kategorisasi Data Motivasi Berprestasi	58
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi.....	59
Tabel 4.7 Rumus Empirik Kategorisasi Data Sibling Rivalry	61
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Sibling Rivalry	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Kolerasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Visualisai Pra- Penelitian	2
Gambar 4.1 Diagram Visualisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa	59
Gambar 4.2 Diagram Visualisasi Tingkat Sibling Rivalry Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Kuisoner	85
Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reabilitas X.....	88
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reabilitas Y.....	91
Lampiran 4 : Uji Asumsi	94
Lampiran 5 : Uji Hipotesis.....	95
Lampiran 6 : Foto Kegiatan	97

Abstrak

Ika Mufidatun Nisa', 19410216, Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

Dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal dengan mengatasi rintangan yang ada, serta berorientasi untuk tujuan berhasil maupun gagal disebut dengan Motivasi berprestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan adalah sibling rivalry. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu, dan tingkat sibling rivalry siswa MA Bilingual Kota Batu, serta untuk mengetahui hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis kolerasional. Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas X dan XI MA Bilingual Kota Batu dengan jumlah total 176 siswa untuk sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 68 siswa kelas X dan XI. Metode penelitian yang digunakan yaitu angket. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala sibling rivalry yang diadaptasi dari penelitian Diarawati (2018) berdasarkan aspek sibling rivalry yang dikemukakan oleh Shaffer (2010) serta skala motivasi berprestasi diadaptasi dari penelitian Prihandrijani (2016) dengan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc. Clelland (1987). Analisa data dalam penelitian menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan software IBM SPSS for windows versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 76% dan aspek yang mendominasi adalah aspek bertanggung jawab, menerima umpan balik (*feedback*), dan ketahanan (*persistence*). Pada hasil tingkat sibling rivalry termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 68% dengan aspek tertingggi aspek iri dan perilaku agresif (*resentment*). Sedangkan hasil analisis data pada hipotesis penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi atau pearson correlation 0,403, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil menunjukkan adanya korelasi antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi, korelasi yang didapatkan menunjukkan arah hubungan negative. Adapun nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,40 hingga 0,599 yang menandakan bahwa tingkat koefisien korelasi termasuk pada kategori sedang. Dari hasil pengujian sibling rivalry dan motivasi berprestasi, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Sibling Rivalry

Abstract

Ika Mufidatun Nisa', 19410216, The Relationship Between Sibling Rivalry and the Achievement Motivation of Bilingual MA Students in Batu City, Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. and Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

The drive that exists within the individual to carry out certain activities with maximum effort by overcoming existing obstacles, as well as being oriented to the goal of success or failure is called achievement motivation. One of the factors that contributed to the decline was sibling rivalry. The aim of this study was to determine the level of achievement motivation of Bilingual MA students in Batu City, and the level of sibling rivalry of Bilingual MA students in Batu City, and to determine the relationship between sibling rivalry and achievement motivation of Bilingual MA students in Batu City.

This study uses a quantitative approach with a correlational type. The population in this study used students of class X and XI MA Bilingual Batu City with a total of 176 students. The research sample used a purposive sampling technique, totaling 68 students in class X and XI. The research method used is questionnaires. The research instrument uses a Likert scale with a sibling rivalry scale adapted from Diarawati's research (2018) based on the sibling rivalry aspect put forward by Shaffer (2010) and the achievement motivation scale adapted from Prihandrijani's research (2016) with aspects of achievement motivation put forward by Mc. Cleland (1987). Data analysis in this study used the product moment correlation technique with the help of IBM SPSS for Windows version 26 software.

Based on the research results the level of student achievement motivation is included in the high category with a percentage of 76% and the dominating aspect is the aspect of being responsible, receiving feedback (*feedback*), and resilience (*persistence*). The results of the sibling rivalry level are included in the medium category with a percentage of 68% with the highest aspects of envy and aggressive behavior (*resentment*). While the results of data analysis on the research hypothesis obtained a significance value of $0.001 < 0.05$ with a correlation value or Pearson correlation of 0.403, the hypothesis in this study was accepted. Based on the results showing a correlation between sibling rivalry and achievement motivation, the correlation obtained shows a negative direction because the Pearson correlation value obtained is negative. The value of the correlation coefficient is in the interval from 0.40 to 0.599 which indicates that the level of the correlation coefficient is included in the medium category. From the results of testing sibling rivalry and achievement motivation, seen from the value of the correlation coefficient and significance value, it can be concluded that there is a relationship between sibling rivalry and achievement motivation of Bilingual MA students in Batu City.

Keywords: *Achievement Motivation, Sibling Rivalry*

ملخص البحث

إيكا مفيدتون نيسا ، ١٩٤١٠٢١٦ ، ٢٠٢٣ ، العلاقة بين التنافس بين الأخوة ودوافع الإنجاز لطلاب الماجستير ثنائي اللغة في مدينة باتو ، أطروحة ، كلية علم النفس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .

المشرف: أستاذ. دكتور. الحج. مولادي ، ماجستير وأبريليا ميچاروزديانا ، ماجستير

يُطلق على الدافع الموجود داخل الفرد للقيام بأنشطة معينة بأقصى جهد من خلال التغلب على العقبات القائمة ، فضلاً عن كونه موجهاً نحو هدف النجاح أو الفشل ، دافع الإنجاز . كان أحد العوامل التي ساهمت في التراجع هو التنافس بين الأشقاء . كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى دافع الإنجاز لطلاب الماجستير ثنائي اللغة في مدينة باتو ، ومستوى التنافس بين الأشقاء لطلاب الماجستير ثنائي اللغة في مدينة باتو ، وتحديد العلاقة بين التنافس بين الأشقاء ودوافع الإنجاز لطلاب الماجستير ثنائي اللغة . في مدينة باتو .

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع نوع ارتباط . استخدم المجتمع في هذه الدراسة طلاب الصفين العاشر والحادي عشر للماجستير ثنائي اللغة باتو سيتي بإجمالي مائة وستة وسبعين طالباً لعينة البحث باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفاً بلغ مجموعهم ثمانية وستين طالباً في الصفين العاشر والحادي عشر . طريقة البحث المستخدمة هي المقابلات والاستبيانات . تستخدم أداة البحث مقياس ليكرت مع مقياس تنافس الأشقاء مقتبساً من بحث دياراواتي (٢٠١٨) استناداً إلى جانب التنافس بين الأشقاء الذي طرحه شيفر (٢٠١٠) ومقياس تحفيز الإنجاز المقتبس من بحث بريهاندريجاني (٢٠١٦) مع وضع جوانب تحفيز الإنجاز . إلى الأمام بواسطة سيلان (١٩٨٧) . استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنية الارتباط اللحظي للمنتج بمساعدة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية الإصدار ٢٦ .

بناءً على نتائج البحث ، يتم تضمين مستوى دافع تحصيل الطلاب في الفئة العالية بنسبة ٧٦ ٪ والجوانب المهيمنة هي جوانب المسؤولية ، وتلقي التعليقات (التغذية الراجعة) ، والمرونة (المناسبة) . تم تضمين نتائج مستوى التنافس بين الأشقاء في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٨ ٪ وأعلى مظاهرها هي السلوك الغيور والعدواني (الاستياء) . بينما حصلت نتائج تحليل البيانات على فرضية البحث على قيمة معنوية $0,001 >$ مع قيمة ارتباط أو ارتباط بيرسون $0,403$ ، تم قبول الفرضية في هذه الدراسة . بناءً على النتائج التي توضح وجود علاقة بين التنافس بين الأخوة ودافع الإنجاز ، فإن الارتباط الذي تم الحصول عليه يظهر اتجاهاً سلبياً لأن قيمة ارتباط بيرسون التي تم الحصول عليها سلبية . تقع قيمة معامل الارتباط في الفترة من $0,40$ إلى $0,599$ مما يشير إلى أن مستوى معامل الارتباط مدرج في الفئة المتوسطة . من نتائج اختبار التنافس بين الأشقاء ودوافع الإنجاز ، التي تُرى من خلال قيمة معامل الارتباط وقيمة الأهمية ، يمكن استنتاج أن هناك علاقة بين تنافس الأشقاء ودوافع الإنجاز لطلاب الماجستير ثنائي اللغة في مدينة باتو .

الكلمات المفتاحية: دافع الإنجاز ، التنافس بين الأشقاء

BAB I

PENDAHULUAN

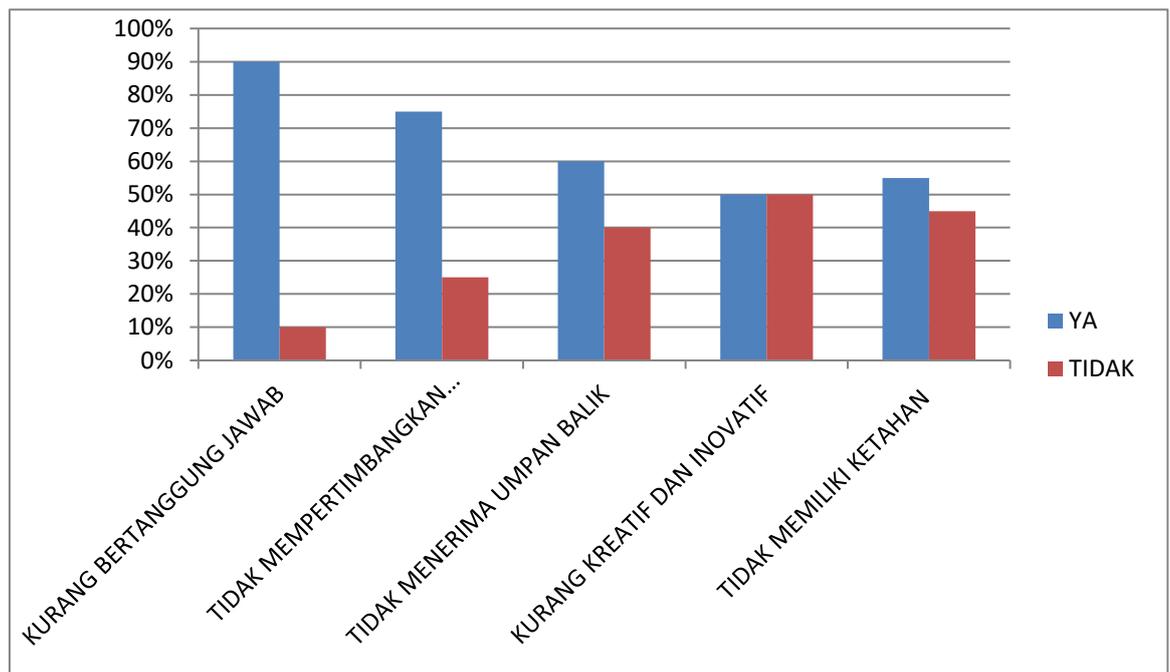
A. Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan dasar pemikiran atau pendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran.(Ardhana ,1992). Dorongan berprestasi menurut McClelland (1987) merupakan salah satu unsur yang mendorong terciptanya motivasi dalam diri seseorang. Tinggi rendahnya prestasi akan dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi diperlukan bagi siswa untuk belajar dan berprestasi karena memacu mereka untuk melihat hasil kerja mereka.

McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Salah satunya motivasi mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berusaha dan pantang menyerah. Menurut French (Syaodih, 2003) siswa yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, kendati mengalami kegagalan. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasi berprestasi dapat menjadikan siswa untuk berperilaku lebih baik, efektif, dan efisien dalam melakukan kegiatannya

(McClelland, 2009). Faktanya masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi berprestasi.

Berdasarkan data yang dimuat oleh VOA (2019) menjelaskan bahwasanya prestasi siswa Indonesia usia 15 tahun berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang disurvei dalam tiga mata pelajaran yaitu matematika, membaca, dan sains. Hasil itu menunjukkan masalah kualitas pendidikan di Indonesia, negara dengan penduduk terpadat di Asia Tenggara. Selain itu, Berdasarkan hasil mini survei penelitian di MA Bilingual Kota Batu kondisi siswa mengalami penurunan motivasi berprestasi hal ini dapat terlihat dalam gambar 1.1 berikut



Gambar 1.1. Presentase Hasil Pra-Penelitian

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa motivasi berprestasi siswa menurun hal itu disebabkan oleh beberapa hal selain itu dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa (F) sebagaimana berikut:

“ Setiap kali ada PR atau tugas dari sekolah, saya selalu mengerjakan tugas, namun terkadang saya juga lupa mengerjakan tugas tersebut karena banyaknya kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya disekolah. Karena pulang dalam keadaan capek jadi terkadang lupa mengerjakan tugas tersebut, selain itu. ketika mendapatkan tugas terkadang saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Ketika mengerjakan tugas pun saya akan memilih dari hal yang mudah agar tugas tersebut cepat selesai. Namun, terkadang saya mengerjakan sesuatu dengan terburu- buru sehingga hasil kurang maksimal sehingga membuat saya menyesal terkadang perihal menerima pendapat orang lain saya sedikit tidak setuju dengan perihal tersebut karena tidak sesuai dengan pendapat saya. Dan saya menyukai kegiatan yang normal saja kurang menyukai kegiatan baru ”(F/tatap muka/30 januari 2023)

Dari hasil wawancara tersebut tercerminkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi berprestasi seperti lalai dalam bertanggung jawab, kurangnya pertimbangan resiko, tidak tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, kurang kreatif dan tidak mau menerima pendapat lain. Selain itu hasil wawancara lain dengan siswa lain menjelaskan bahwa:

“saya sering sekali lupa jika ada PR atau tugas yang diberikan guru penyebabnya malas kecuali ada tugas tertentu yang pelajarannya saya suka., saya sering menunda mengerjakan tugas karena kurang suka pelajaran tersebut. Trik belajar yang saya gunakan adalah google, ketika saya dikritik ada rasa jengkel dalam diri saya”(Y/ tatap muka/30 Januari 2023).

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam motivasi berprestasi salah satu penyebabnya menurunnya motivasi berprestasi. Menurut Mc Clelland (dalam Diarawati, 2018) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh antara lain faktor lingkungan yaitu situasi kompetisi sebagai konsekuensi dari adanya standar keunggulan yang telah ditetapkan individu. Situasi kompetisi ini dapat terjadi didalam keluarga. Adanya perilaku orang tua membandingkan anak dengan saudara kandungnya dapat memunculkan kompetisi. Dalam kompetisi antar saudara kandung ini dapat memunculkan rasa takut kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tua beserta rasa marah atau cemburu pada orang tua (Astuti, 2015). Kompetisi antara saudara kandung untuk memperebutkan kasih sayang orang tua dapat dikenal dengan istilah sibling rivalry. Menurut Shaffer (2002) sibling rivalry merupakan sebagai suatu kemarahan, persaingan, kecemburuan, serta kebencian antar saudara kandung yang menyangkut berbagai macam hal seperti pendidikan, cinta, maupun kasih sayang orang tua. *Sibling rivalry* adalah fenomena yang terjadi ketika saudara kandung bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan orang tua mereka akan pujian dan perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian Ristan Hidayat dan Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati (Jurnal,2019) yang berjudul “ Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Semarang”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah hubungan signifikan yang negatif antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sibling rivalry maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa tersebut dan sebaliknya. Penelitian kedua dari Yunita Ainnul Diarawati (Skripsi,2018) yang berjudul “Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi Pada Masa Anak Akhir”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai korelasi adalah -0.575 dengan nilai probabilitas 0.000 ($P \leq 0.05 = 0.000 < 0.05$) yang artinya adalah ada hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada masa anak akhir. Pada penelitian ini fokus subjek yang digunakan adalah masa anak akhir yang berusia 11-14 tahun sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan siswa kelas X dan XI. Selain itu lokasi yang berbeda juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini karena budaya dan karakteristik di setiap tempat memiliki perbedaan.

Penelitian ketiga yakni oleh Vevandi (Jurnal,2015) dalam judul “Hubungan Sibling Rivalry Dengan Motivasi Beerprestasi Pada Remaja” dengan memperoleh hasil bahwa *sibling rivalry* memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi pada remaja. Pada koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar -0,469 yang bernilai negatif dan dapat menunjukkan adanya hubungan negatif yang memiliki kekuatan sedang antara kedua variabel (Cohen, 1998, dalam

Pallant,2011). Hasil tersebut juga membuktikan adanya hubungan antara tingkat sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada remaja. Hasil tersebut juga dapat menjelaskan bahwa sibling rivalry menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus subjek yang umum mengacu pada remaja sehingga mendapatkan keterbatasan dalam variasi subjek sedangkan pada penelitian ini fokus pada satu sekolah dan penggunaan skala penelitian yang berbeda jika penelitian Vevandi menggunakan teori Boyle (1999) dalam skala penelitian sibling rivalry sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori Shaffer.

MA Bilingual Kota Batu adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Batu. Untuk mencapai tujuan pendidikan kedepan, MA dalam peningkatan mutu Madrasah ke arah yang lebih baik MA Bilingual Kota Batu memiliki *Strategi penerapan pembelajaran berbasis Kebahasaan dan multi metode*. Dalam rangka memberikan arah dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang searah dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan berbagai fakta dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah hubungan negatif antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi. Fenomena *sibling rivalry* dapat menyebabkan kekhawatiran apabila tidak diberi perhatian yang khusus. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil tema hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat motivasi berprestasi pada siswa MA Bilingual Kota Batu?
2. Bagaimanakah tingkat *sibling rivalry* pada siswa MA Bilingual Kota Batu?
3. Apakah ada hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada siswa MA Bilingual Kota Batu
2. Mengetahui tingkat *sibling rivalry* pada siswa MA Bilingual Kota Batu
3. Mengetahui hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diteliti dilihat dari penelitian ini ada dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmu dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi Pendidikan. Psikologi pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan pengaruh dalam kegiatan pendidikan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan memperhatikan respon kejiwaan dan tingkah laku anak didik terutama dalam permasalahan motivasi berprestasi dan sibling rivalry.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan membantu menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi untuk menghindari penurunan motivasi berprestasi disekolah serta masalah sibling rivalry pada siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi masalah motivasi berprestasi ini dengan inovasi dalam mengajar dan menyelesaikan masalah serta menanggulangi permasalahan sibling rivalry.

- c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kesadaran orang tua mengenai dampak negative sibling rivalry dalam motivasi berprestasi siswa sehingga para orang tua dapat mencari solusi untuk permasalahan tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Kurangnya jumlah literatur yang dikaji oleh peneliti sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah kajian literatur.
2. Jumlah responden yang hanya 68 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi merupakan motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses dengan pencapaian tujuan yang berhasil dalam sebuah kompetisi atau persaingan dengan berbagai standart keunggulan. McClelland (Hasibuan,2001), juga berpendapat bahwa Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menaklukkan tantangan yang diinginkan untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan.

Penjelasan McClelland mengenai Salah satu faktor psikologis yang signifikan mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian pribadi adalah motivasi untuk berprestasi. Setiap individu memiliki dorongan yang berbeda dalam berjuang mencapai tujuan yang diharapkan. McClelland (1987) berpendapat bahwa orang yang termotivasi oleh prestasi berorientasi pada tugas, bersedia menerima pekerjaan yang sulit dan sering, dan membandingkan pekerjaan mereka dengan pekerjaan orang lain atau dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, McClelland menggambarkan motivasi prestasi sebagai standar keunggulan, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan yang terbaik (1987).

Dorongan seseorang untuk mengatasi tantangan, menyelesaikan tugas, dan berusaha menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin dikenal sebagai motivasi berprestasi. Individu yang memiliki dorongan

motivasi berprestasi yang tinggi membuat individu akan berusaha melakukan yang terbaik, individu percaya akan kemampuan yang dimiliki, selain itu individu juga memiliki sifat optimis dan mandiri serta rasa tanggungjawab atas keputusan yang dipilih dan menanggung resiko yang akan terjadi. Hal ini menjadikan seorang individu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

Dalam hal ini didukung dengan hasil penelitian menurut Salsabila dan Savira (Salsabila & Savira,2021) diketahui bahwa motivasi berprestasi akademik sangat penting bagi siswa sekolah dasar selama menjalani pembelajaran daring. Motivasi berprestasi akademik akan membuat siswa memprioritaskan kegiatan akademik selama di rumah.

Dari pembahasan di atas dapat dinyatakan dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal dengan mengatasi rintangan yang ada, serta berorientasi untuk tujuan berhasil maupun gagal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi hakikatnya adalah suatu proses psikologis yang memiliki tujuan dan arah untuk sukses sebagai target terbaik. Mc Clelland (Ridho, 2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

a. Faktor Intrinsik

Faktor yang berasal dalam diri individu yakni memiliki keinginan untuk belajar, berusaha, tantangan dan peran konsep diri. Konsep diri mengacu pada persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Jika

seseorang merasa mampu melakukan sesuatu, mereka akan terinspirasi untuk mencapainya, hal ini yang akan mempengaruhi perilaku mereka.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor yang berasal dari luar individu merupakan faktor ekstrinsik. Faktor seperti penghargaan, punishment (hukuman), serta adanya pengaruh keluarga dan budaya dalam keluarga. Budaya yang dimaksud seperti kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak, jenis pekerjaan orang tua serta jumlah anak dan urutan anak dalam sebuah keluarga sangat mempengaruhi peningkatan motivasi berprestasi individu.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni faktor intrinsik seperti keinginan belajar, berusaha, tantangan dan peran konsep diri. Dan faktor lainnya yakni faktor ekstrinsik seperti penghargaan, punishment (hukuman), serta adanya pengaruh keluarga dan budaya dalam keluarga.

3. Aspek – Aspek Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah sebuah Need For Achievement atau Kebutuhan untuk berprestasi yakni suatu usaha individu dalam mencapai tujuan dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dari pada hal yang dilakukan sebelumnya dan lebih baik dari pencapaian orang lain. Menurut Mc. Clelland (1987) mengidentifikasi aspek dalam motivasi berprestasi tinggi menjadi sebagai berikut :

a. Bertanggung Jawab Atas Semua Perilakunya

Orang dengan motivasi berprestasi tinggi akan merasa memiliki pekerjaan yang mereka lakukan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan sukses, sedangkan orang dengan motivasi berprestasi rendah akan kurang memiliki tugas yang diberikan kepada mereka dan mungkin menyalahkan kegagalan di tempat lain. Dalam aspek bertanggung jawab atas semua perbuatannya ada beberapa indikator diantaranya:

- 1) Bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dipilih sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah akan lalai dalam bertanggung jawab.
- 2) Pantang menyerah, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan terus berusaha dan pantang menyerah dalam bertindak sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah akan mudah menyerah dalam bertindak.
- 3) Mempunyai persepsi bahwa apapun hasil yang didapatkan atas usaha sendiri memiliki nilai lebih. individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan merasa bahwa dirinya telah melakukan hal terbaik dengan hasil dan usahanya sendiri sedangkan individu dengan motivasi berprestasi rendah akan menganggap dirinya salah dan hasil usaha sendiri akan sia-sia
- 4) Introspeksi diri, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan introspeksi diri ketika melakukan kesalahan, sedangkan individu

dengan motivasi rendah akan menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan.

b. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

Sebelum memulai suatu pekerjaan, orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan risiko yang ada. Mereka juga memiliki kecenderungan terhadap tantangan yang sulit tetapi dapat ditangani. Sebaliknya, orang dengan motivasi berprestasi rendah menyukai pekerjaan yang sangat sederhana agar berhasil. Dalam aspek tersebut memiliki indikator yakni:

- 1) Mempertimbang risiko yang ada, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memikirkan resiko yang akan terjadi dan sebaliknya individu dengan motivasi berprestasi rendah akan terburu- buru dalam mempertimbangkan resiko.
- 2) Menyukai pekerjaan atau tugas yang menantang, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan pekerjaan yang menantang dirinya dan sebaliknya jika individu dengan motivasi berprestasi rendah akan mengerjakan dengan hal termudah terlebih dahulu.
- 3) Memiliki trik dalam memecahkan masalah , individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki trik untuk menyelesaikan masalah dan sebaliknya individu dengan motivasi berprestasi rendah akan lari dalam masalah.

c. Memperhatikan umpan balik

Orang dengan motivasi berprestasi tinggi sangat menghargai umpan balik atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan karena mereka melihatnya sebagai alat yang berharga untuk perbaikan pekerjaan di masa depan. Sebaliknya, orang dengan dorongan pencapaian yang rendah tidak menyukai kritik karena hal itu mengungkapkan kesalahan mereka, yang kemungkinan akan mereka ulangi di masa depan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mampu menerima. Dalam aspek memperhatikan umpan balik ada beberapa indikator antara lain:

- 1) Mempunyai pikiran yang terbuka terhadap kritikan, individu yang memiliki motivasi tinggi akan terbuka dengan pendapat orang lain dan sebaliknya jika motivasi berprestasi individu rendah akan merasa bahwa pendapatnya saja yang terbaik dan pendapat orang lain salah.
- 2) Mampu menerima umpan balik /kritikan dengan baik, individu yang memiliki motivasi tinggi akan menerima kritikan yang diberikan orang lain dan sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah akan menyebabkan individu tersinggung akan pendapat orang lain.

d. Kreatif dan Inovatif

Orang yang berprestasi tinggi termotivasi untuk menemukan cara baru untuk melaksanakan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Orang juga tidak suka melakukan hal yang sama sepanjang waktu; namun, mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah menikmati pekerjaan

yang berulang karena mudah menemukan solusi kreatif. Indikator dalam aspek kreatif dan inovatif diantaranya yakni:

- 1) Melakukan atau mengerjakan sesuatu hal dengan baik, seorang individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan segala sesuatu dengan baik, dan sebaliknya motivasi berprestasi individu rendah, seseorang akan mengerjakan segala sesuatu dengan apa adanya.
- 2) Melakukan sesuatu secara unik dan tidak biasa, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang tidak biasa dan mencari hal baru sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan melakukan kegiatan dengan hal-hal biasa tanpa ingin memiliki rasa untuk mencari hal baru.
- 3) Melakukan hal baru dengan ide kreatif lainnya, individu dengan motivasi tinggi akan melakukan inovasi dan kreasi baru dalam bertindak dan sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah tidak memikirkan ide atau inovasi baru dalam hidupnya.

e. Ketahanan (*Persistence*)

Seorang individu yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai ketahanan dalam menghadapi tugas. Serta kesuksesan pada tugas yang sulit akan menimbulkan kemungkinan keberhasilan ke arah yang daya tariknya lebih besar.

1. Mampu bertahan dalam menyelesaikan sesuatu meskipun sulit, individu dengan motivasi berprestasi tinggi mampu bertahan dalam menyelesaikan sesuatu meskipun sulit dalam menghadapi tugas dan sebaliknya jika individu tidak bertahan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas menimbulkan motivasi berprestasi rendah.
2. Memiliki tujuan realistis sesuai dengan kemampuan, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki tujuan realistis sesuai dengan kemampuannya dan sebaliknya individu dengan motivasi rendah tidak memiliki tujuan dan melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kemampuannya.
3. Mengatur strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai, individu yang mampu mengatur strategi agar tujuannya tercapai merupakan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan sebaliknya jika individu tidak mengatur strategi untuk mencapai tujuannya maka individu tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah
4. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merencanakan sesuatu sebelum bertindak dan sebaliknya individu dengan motivasi rendah tidak merencanakan sesuatu sebelum bertindak

Dari pembahasan diatas aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah bertanggung jawab dengan keputusannya, selalu menerima umpan balik (*feedback*), selalu mempertimbangkan resiko, kreatif dan inovatif, dan ketahanan (*persistence*).

5. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Motivasi berprestasi merupakan keinginan individu untuk berprestasi secara signifikan, menguasai keterampilan, kontrol, atau standar yang tinggi dan motivasi berprestasi adalah usaha yang berkelanjutan dan berulang untuk mencapai sesuatu yang sulit, untuk bekerja dengan satu tujuan menuju tujuan yang tinggi dan jauh, dan memiliki tekad untuk menang. Dalam perspektif Islam sendiri Setiap muslim sangat dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, hal ini secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S. Al-Baqarah: 148)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya : *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”* (Q.S Al Insyirah : 5-8)

Dari kedua ayat Al-Qur'an tersebut mengangkat perkara yang pada pokoknya sama Allah SWT mendorong manusia untuk selalu melakukan aktifitas, khususnya senantiasa menuntut ilmu. Artinya, dorongan

berprestasi. Hal ini sama dengan pandangan Mc.Clelland, motivasi berprestasi atau *need for achievement*. berdasarkan hadits juga dijelaskan bahwa “*Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah).*” (HR Ibnu Majah) selain itu dalam hadits lain juga menjelaskan bahwa “*Barang siapa menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.*” (HR Muslim). Dari kedua hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat memotivasi umatnya untuk selalu menuntut ilmu dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuannya (prestasi). Pada hakikatnya kita sebagai umat muslim harus selalu berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan kita diperlukan adanya semangat, motivasi, ketahanan dalam diri kita untuk mencapai sebuah prestasi. Ketika dalam diri kita mulai merasa Lelah dan ingin menyerah ingatlah tujuan awal kita bahwa setiap usaha dan kerja keras akan berbuah manis dikemudian hari karena disetiap kesulitan ada kemudahan.

B. Sibling Rivalry

1. Definisi Sibling Rivalry

Menurut Shaffer (2010). sibling rivalry merupakan suatu persaingan atau kompetisi antar saudara kandung yang menyebabkan sifat cemburu dan benci terhadap saudara kandung. Kelahiran seorang adik baik laki-laki maupun perempuan terkadang menyebabkan perasaan kakak menjadi iri, cemburu dan ingin bersaing dengan saudara kadnungnya sendiri.

Fenomena persaingan antar saudara atau sibling rivalry memperlihatkan jika terjadi persaingan, kecemburuan, dan kebencian antar saudara kandung.

Konflik yang terjadi antar saudara kandung akibat kompetisi adalah hal yang lumrah terjadi. Sibling rivalry adalah suatu persaingan antara kakak dan adik yang terjadi akibat bersaing memperoleh kasih sayang, cinta dan perhatian dari orang tua yang menurut mereka kurang adil dalam memperlakukan saudara satu sama lain.

Persaingan saudara kandung biasanya muncul baik sebelum atau sesudah saudara lahirnya. Pada umumnya sibling rivalry terjadi pada anak usia pra sekolah. Kemudian intensitasnya akan berkurang seiring bertambahnya usia. Namun, apabila hal ini tidak ditangani akan menyebabkan persaingan yang tidak sehat sampai dewasa. Menurut Shaffer (2002) jika sibling rivalry muncul pada usia 8-12 tahun dapat menimbulkan dampak negatif pada anak. Dampak negatif yang terjadi seperti konflik berkelanjutan dan apabila orang tua tidak terlibat akan menyebabkan perilaku agresif dan antisosial.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fardiyanti (2017) bahwa adanya pengaruh negatif antara sibling rivalry terhadap hubungan teman sebaya. Jika remaja akan cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sebayanya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sibling rivalry adalah persaingan antara saudara kandung yang memperebutkan cinta, kasih sayang dan perhatian orang tua yang kurang adil antar saudara kandung. Persaingan ini menghasilkan sejumlah konflik, beberapa di antaranya dapat membahayakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara sosial dan pribadi. seseorang.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sibling rivalry adalah persaingan atau kompetisi antara saudara kandung yang memperebutkan cinta, kasih sayang, dan perhatian orang tua yang kurang adil dalam memperlakukan antar saudara kandung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sibling Rivalry

Hurlock (1989) menegaskan bahwa ada banyak elemen yang mempengaruhi kualitas sibling rivalry dan dapat mempengaruhi apakah hubungan saudara akan menjadi positif atau negatif, termasuk:

a. Sikap orang tua.

Sejauh mana anak-anak dapat membuat orang tua mereka bangga dan melaksanakan keinginan mereka mempengaruhi bagaimana perasaan orang tua tentang mereka. Anak pertama, yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tua dan mengembangkan hubungan yang mendalam dengan mereka, cenderung memenuhi harapan orang tua lebih baik daripada anak tengah atau bungsu. Akibatnya, orang tua akan bertindak berbeda terhadap anak pertama, tengah, atau terakhir mereka, yang melahirkan permusuhan dan kecemburuan sebelum mengarah pada persaingan dan persaingan.

b. Urutan posisi.

Setiap anak dalam keluarga dengan banyak anak akan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya sendiri. Tidak menjadi masalah jika anak-anak dapat dengan mudah memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka, tetapi ketika mereka tidak bisa, itu dapat menyebabkan konflik yang

signifikan. Tempat setiap anak dalam keluarga adalah wajar dan bukan sesuatu yang mereka pilih secara aktif. Misalnya, ketika anak perempuan tertua menolak tugasnya sebagai "pembantu ibu" dan percaya bahwa adik-adiknya juga harus membantu diri mereka sendiri, ini dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak-anak. Anak perempuan pertama sering distereotipkan sebagai "pelayan ibu".

c. Jenis kelamin saudara kandung.

Ketika berbicara tentang saudara kandung dengan jenis kelamin yang sama atau lawan jenis, anak laki-laki dan perempuan merespons dengan berbagai cara. Misalnya, anak laki-laki akan lebih sering berkelahi dengan saudara laki-laki atau perempuannya yang juga laki-laki daripada dengan anak perempuan; biasanya, mereka lebih cenderung melindungi kakak laki-laki atau perempuan mereka. Seorang kakak perempuan akan mengelola adik perempuannya lebih dari adik laki-lakinya. Pada akhir masa kanak-kanak, permusuhan antar jenis kelamin akan tumbuh lebih kuat, meluas ke seluruh rumah, dan menyebabkan perselisihan yang intens. Hal ini biasanya menjadi lebih buruk jika, selama konflik, orang tua turun tangan untuk menengahi dan kemudian biasanya dituduh membela salah satu pihak, hal ini biasanya akan menyebabkan hubungan persaudaraan dan hubungan keluarga mejadi rusak.

d. Perbedaan usia.

Hubungan antara saudara kandung dan orang tua mereka dipengaruhi oleh perbedaan usia di antara mereka. Hubungan tersebut biasanya tidak menyenangkan, tidak ramah, dan bersaing untuk mendapatkan perhatian jika mereka dekat dalam usia. Orang tua biasanya memperlakukan anak-anak mereka sama ketika anak-anak mereka memiliki usia yang sama. Orang tua seringkali memaksa anak yang lebih besar untuk menjadi panutan (contoh) bagi adik-adiknya. Sedangkan anak yang lebih besar harus meniru dan tunduk pada balita yang lebih kecil. Dimana tidak ada perbedaan usia di antara mereka, seperti dengan anak kembar, hubungan antara saudara kandung adalah yang terbesar. Biasanya, anak kembar kurang agresif dan menunjukkan lebih banyak kasih sayang daripada saudara kandung dengan usia yang berbeda. jumlah saudara.

Konflik saudara lebih kecil kemungkinannya terjadi dalam keluarga dengan saudara kandung yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga dengan lebih sedikit saudara kandung menghabiskan lebih banyak waktu berkualitas bersama, yang mengarah pada lebih banyak komunikasi saudara kandung dan interaksi saudara kandung yang positif. Sebaliknya, disiplin otoriter biasanya digunakan dalam rumah tangga besar, di mana ada sedikit kesempatan untuk kontak saudara yang sehat dan pembatasan orang tua pada ekspresi saudara kandung.

e. Jenis disiplin.

Disiplin orang tua biasanya jatuh ke dalam salah satu dari tiga kategori: permisif, demokratis, atau otoriter. Karena dalam keluarga dengan bentuk disiplin otoriter ini, orang tua secara ketat mengatur interaksi antar saudara kandung dan bersifat memaksa agar tidak sesuai dengan keinginan anak, terlihat bahwa keluarga tersebut lebih harmonis daripada keluarga dengan tipe disiplin permisif. Sebaliknya, jika Anda menerapkan hukuman yang ringan, anak itu akan bertindak secara independen dari otoritas Anda. Oleh karena itu, disiplin demokratis adalah disiplin terbaik untuk mencegah konflik antar saudara. Dimana anak-anak lebih mampu melaksanakan disiplin yang bersangkutan dengan tenang karena aturan dibuat bersama dan mereka dapat belajar tentang konsep keanggotaan, menerima penghargaan, dan bekerja dengan orang lain yang berpikiran sama.

f. Pengaruh orang luar.

Hubungan antara saudara kandung juga dapat dipengaruhi oleh orang-orang di luar keluarga. Ada tiga cara orang luar dapat memengaruhi hubungan saudara kandung: dengan hadir di rumah, dengan memberi tekanan pada keluarga, dan dengan membandingkan anak dengan saudara kandungnya. Persaingan antar saudara bisa menjadi lebih tegang dalam keluarga jika ada orang lain di sekitar. ketika orang lain membandingkan anak-anak dengan saudara mereka.

3. Aspek-Aspek Sibling Rivalry

Menurut Shaffer (2010), aspek-aspek yang mempengaruhi sibling rivalry adalah sebagai berikut:

a. Aspek iri

Perasaan iri biasanya terjadi Ketika anak sulung merasa perhatian orang tua mulai berpaling darinya Ketika kehadiran sang bungsu. Akan tetapi perasaan ini tidak hanya dirasakan oleh anak sulung saja melainkan anak bungsu juga bisa merasakan hal ini karena dia merasa kurang unggul atau lebih rendah diri dari saudara sulunya yang lebih berkembang dan berprestasi.

b. Aspek Bersaing

Perasaan bersaing antara saudara kandung dalam memperebutkan perhatian dan kasih sayang orang tua adalah bentuk manifestasi dari sibling rivalry yang menimbulkan reaksi emosi antar saudara kandung. Persaingan memperlihatkan kelebihan dan keunggulan dalam diri dengan tujuan bahwa dirinya lebih unggul dari saudara kandungnya dengan maksud mendapat perhatian dari orang tua.

c. Aspek Perilaku Agresif atau *Resentment*

Perasaan kesal dan marah terhadap ketidakadilan pemberlakuan orang tua terhadap anak akan menimbulkan kecemburuan antar saudara kandung. Hal ini dapat dilihat dari perilaku agresif yang dimunculkan seperti mencakar, memukul, melempar barang dan melukai.

4. Sibling Rivalry dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, persaingan saudara kandung (sibling rivalry) dirujuk dalam kisah Al-Qur'an tentang para Nabi. Kisah Nabi Adam dan putranya Habil dan Qabil adalah salah satu kisah yang berhubungan dengan persaingan saudara dalam hubungan saudara kandung. ditulis dalam berbagai ayat Al-Qur'an, termasuk surah dan lainnya (al-Maidah ayat 27 – 31)

اِنَّ عَلَيْهِمْ نَبَاً ابْنِي آدَمَ بِالْحَقِّ اِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا وَاَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْاٰخَرِ قَالَ لَاقْتُلْتَنِيْ قَالَ اِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ (27) لَئِنْ بَسَطْتَ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَا اَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيْ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ اِنِّيْ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ (28) اِنِّيْ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْءَ بِيْ اِيْمِيْ وَاتِمَّكَ فَتَكُوْنَ مِنْ اَصْحَابِ النَّارِ وَاِنَّكَ جَزَاءُ الظّٰلِمِيْنَ (29) فَطَوَّعَتْ لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ (30) فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْءَةَ اَخِيْهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا اَعْجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِيْ سَوْءَةَ اَخِيْ فَاَصْبَحَ مِنَ النَّٰدِمِيْنَ (31)

Artinya : “Ceritakanlah kepada mereka kisah dua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia (Qabil) berkata, "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa." "Sungguh, kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa

(membunuh)ku dari dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya dia menguburkan mayat saudaranya. Berkata (Qabil), "Aduhai, celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu, jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal." (Q.S. Al-Maidah:27-31)

Allah Swt. berfirman dengan menggunakan perumpamaan Adam dan kedua putranya, Qabil dan Habil yang diyakini banyak jumbuh ulama sebagai Qabil dan Habil untuk menggambarkan akibat mengerikan dari iri hati, kejahatan, dan iri hati. Karena persaingan dan permusuhannya dengan yang lain karena karunia Allah yang dicurahkan kepadanya, salah satu dari mereka menyerang yang lain sampai dia dibunuh, dan pengorbanannya yang sebenarnya diterima oleh Allah SWT. Dampak dari perasaan iri dan dengki dalam peristiwa yang melibatkan Habil dan Qabil membuatnya menjadi sosok yang berani melukai saudaranya sendiri, sehingga mengakibatkan terbunuhnya Habil. Pembunuhan pertama dalam sejarah umat manusia terjadi dalam insiden ini. Selain orang tua mereka, khususnya Nabi Adam,

persaingan saudara kandung Habil dan Qabil juga melibatkan orang tua mereka.

Pada cerita peristiwa diatas kita dapat melihat bahwa antar saudara kandung kita harus saling memberi kasih sayang, tolong menolong, memberikan perhatian dan cinta kasih antar saudara kandung dan janganlah kita saling iri dan benci sesungguhnya Allah SWT membenci sifat manusia yang iri dan benci kepada sesama tidak hanya kepada saudara kandung kita harus saling berbagi kasih sayang kesemua orang disekitar kita agar hidup kita menjadi damai dan sejahtera.

C. Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi

Mc Clelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses dengan pencapaian tujuan yang berhasil dalam sebuah kompetisi atau persaingan dengan berbagai standart keunggulan Motivasi berprestasi yang tinggi yang dimiliki berdampak pada keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Patulak (2019) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,305 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Immanuel Smart Rantepao Kabupaten Toraja Utara, hal ini didasarkan pada hasil uji t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi berprestasi lebih besar dari nilai t tabel. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya dimana nilai sig. t variabel motivasi berprestasi lebih kecil dari derajat taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dalam meningkatkan siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Immanuel Smart

Rantepao Kabupaten Toraja Utara maka disarankan untuk perlu peningkatan motivasi berprestasi dalam hal menyusun rencana kegiatan belajar setiap hari, menyelesaikan tugas-tugas rutin mata pelajaran ekonomi.

Menurut Mc Clelland (dalam Diarawati, 2018) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh antara lain faktor lingkungan yaitu situasi kompetisi sebagai konsekuensi dari adanya standar keunggulan yang telah ditetapkan individu. Situasi kompetisi ini dapat terjadi didalam keluarga. Apabila lingkungan keluarga kurang adil dalam memberikan dukungan, kasih sayang ,dan perhatian serta adanya perilaku orang tua membandingkan anak dengan saudaranya dapat memunculkan situasi kompetisi. Dalam kompetisi antar saudara kandung ini dapat memunculkan rasa takut kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tua beserta rasa marah atau cemburu pada orang tua (Astuti, 2015).

McClelland (1987) menjelaskan apabila seseorang tidak menyesuaikan diri, skenario persaingan tidak dapat secara langsung meningkatkan motivasi. Ketika seseorang mampu bersaing, dorongan mereka untuk berprestasi meningkat. Namun, apabila seorang individu tidak mampu bersaing, maka akan menimbulkan motivasi berprestasi individu akan rendah. Kompetisi antara saudara kandung untuk memperebutkan kasih sayang orang tua dapat dikenal dengan istilah *sibling rivalry*. Dalam hal ini dapat didukung dengan studi penelitian Vevandi (2015) menegaskan bahwa *sibling rivalry* dapat meningkatkan prestasi bila bersifat konstruktif dan didukung oleh sikap dan pola asuh orang tua yang memberikan bimbingan dan pengertian.

Sibling rivalry adalah peristiwa pertingkaian antar saudara kandung. Sibling rivalry ditandai dengan kompetisi antar saudara, rasa iri hati, cemburu memperebutkan waktu, kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Sudut pandang lain mengenai sibling rivalry menurut Shaffer merupakan suatu persaingan atau kompetisi antar saudara kandung yang menyebabkan sifat cemburu dan benci terhadap saudara kandung. (Tiyaningsih,2017). Peristiwa pertingkaian antara saudara kandung yang menyebabkan tumbuhnya perasaan iri yang disebabkan oleh kehadiran saudara kandung yang lebih muda, kelahiran ini memaksa individu untuk bersaing dengan saudara kandung karena perbedaan pemberlakuan yang dilakukan oleh orang tua.

Jika ditarik ulur disimpulkan bahwa *Sibling rivalry* adalah fenomena yang terjadi ketika saudara kandung bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan orang tua mereka akan pujian dan perhatian. Oleh karena itu, anak-anak perlu bernegosiasi dengan saudara kandung tentang persamaan hak, perasaan superioritas, dan perasaan inferioritas untuk menyeimbangkan kebutuhan ini. *Sibling rivalry* juga membuat anak yang lebih besar merasa seolah-olah digantikan oleh adik yang lebih muda, yang membuat mereka lebih fokus, rajin, dan termotivasi untuk sukses. Jika seorang anak menunjukkan sifat kompetitif terhadap saudaranya, dia harus menggunakan insentif prestasi untuk mengungguli saudaranya. Hal menunjukkan bahwa *sibling rivalry* menimbulkan beberapa dampak baik negatif maupun positif. Salah satu dampak positif dari fenomena *sibling rivalry* sendiri adalah munculnya motivasi untuk berprestasi

seperti ketika kompetisi antar saudara menyebabkan seorang individu akan fokus dan rajin belajar maka dia termotivasi untuk berprestasi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Diarawati (2018) dengan hasil penelitian nilai korelasi adalah -0.575 dengan nilai probabilitas 0.000 ($P \leq 0.05 = 0.000 < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada masa anak akhir. Nilai koefisien menunjukkan negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan dua variabel tersebut berbanding terbalik. Jika sibling rivalry semakin tinggi maka semakin rendah motivasi berprestasi pada masa anak akhir dan jika semakin rendah sibling rivalry maka semakin tinggi motivasi berprestasi.

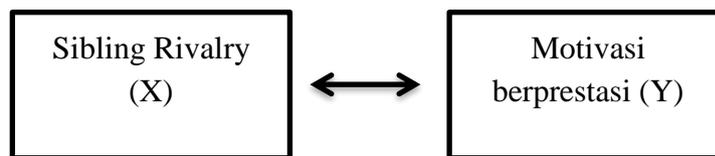
Penelitian lain juga memperkuat penelitian ini yakni Nugroho (2018) dengan hasil terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat sibling rivalry dengan motivasi berprestasi remaja keturunan etnis tionghoa. Hal ini menunjukkan bahwa remaja keturunan etnis tionghoa dengan tingkat sibling rivalry rendah maka didapatkan motivasi berprestasi yang tinggi, demikian juga sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian Hadiyati dan Hidayat (2019) bahwa semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan individu untuk meraih prestasi adalah motivasi berprestasi. Salah satu penyebab penurunan motivasi berprestasi adalah situasi kompetitif yang terjadi dalam lingkungan individu berkembang situasi kompetitif sendiri dapat terjadi didalam

lingkungan keluarga seperti fenomena sibling rivalry. Fenomena perselisihan antara saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Apabila fenomena sibling rivalry teratasi lebih awal akan mengakibatkan motivasi berprestasi mengalami peningkatan dan sebaliknya.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian adalah bentuk gambaran pelaksanaan penelitian yang didasarkan pada variable dalam penelitian. Berdasarkan rumusan serta tujuan penelitian ini, maka kerangka konseptual yaitu sebagai berikut :



Keterangan:

X : Sibling Rivalry

Y : Motivasi Berprestasi

↔ : Berhubungan

E. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang diajukan yakni sebagai berikut :

- a. H1 : terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar Penelitian kuantitatif adalah alat untuk menguji teori disebutkan oleh Azwar (Azwar,2011). Pendekatan kuantitaif itu juga sendiri juga dapat dilihat sebagai teknik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel untuk menguji suatu teori tertentu melalui penelitian.

Sedangkan jenis penelitian kuantitaif yang digunakan dalam penelitian adalah berjenis korelasional. Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu elemen terkait dengan perubahan pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena jenis masalah yang diteliti. Menurut Arikunto, penelitian korelasi bertujuan untuk memastikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006). Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan Objek apa saja yang akan menjadi subjek observasi penelitian. Sering dinyatakan bahwa variabel penelitian akan diteliti karakteristiknya yang mempengaruhi kejadian atau gejala (Suryabrta, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang fluktuasinya mempengaruhi variabel lain atau, sebagai alternatif, variabel yang mempengaruhi variabel yang menjadi subjek penelitian. *Sibling rivalry* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.
- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel atau variabel lain yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Motivasi berpretasi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi variabel yang dirumuskan berdasarkan fitur-fitur yang dapat diamati dari variabel-variabel ini. Definisi operasional yang paling relevan untuk variabel yang diteliti harus ditentukan oleh peneliti (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. *Sibling rivalry* adalah persaingan antara saudara kandung yang memperebutkan cinta, kasih sayang dan perhatian orang tua yang kurang adil antar saudara kandung. Persaingan ini menghasilkan sejumlah konflik, beberapa di antaranya dapat membahayakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara sosial dan pribadi. seseorang. Menurut Shaffer (2010) aspek-aspek yang mempengaruhi *sibling rivalry* adalah aspek iri, aspek bersaing, dan aspek perilaku agresif (*resentment*).

2. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal dengan mengatasi rintangan yang ada, serta berorientasi untuk tujuan berhasil atau gagal. Motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland (1987) memiliki beberapa aspek diantaranya sebagai berikut bertanggung jawab atas semua perilakunya, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, penyelesaian tugas dengan ulet dan tekun, dan memiliki rasa penuh perhitungan dan pertimbangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah setiap orang atau benda yang diteliti yang memiliki beberapa ciri yang sama (Latipun, 2011).Azwar mendefinisikan bahwa populasi sebagai seperangkat peserta yang menyetujui generalisasi temuan penelitian. Bidang studi ini harus memiliki kualitas yang membedakannya dari bidang studi terkait (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah siswa MA Bilingual Kota Batu Kelas X dan kelas XI dengan jumlah populasi 176

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sampel yang representatif dari populasi sasaran (Arikunto, 2006). Jika ada kurang dari 100 subjek studi, yang terbaik adalah memasukkan semuanya; jika ada lebih dari 100, dimungkinkan untuk memasukkan 10-15% atau 20-25%. (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling non-probability sampling dengan

teknik purposive sampling. Pendapat Sugiyono (2013) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih teknik purposive Sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh para sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang diajukan sebagai sampel penelitian ialah:

1. Siswa dan siswi aktif di MA Bilingual Kota Batu karena penelitian ini sampel berfokus pada siswa –siswi MA Bilingual Kota Batu
2. Merupakan siswa dan siswi yang duduk di kelas X dan XI.
3. Siswa yang memiliki saudara kandung.karena fokus permasalahan dalam penelitian ini membutuhkan sampel yang memiliki masalah sibling rivalry

Berdasarkan hasil dari Teknik purposive sampling ini sampel penelitian yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 68 sampel dari 176 populasi siswa kelas X dan XI MA Bilingual Kota Batu.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010), metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara peneliti mengumpulkan data untuk penelitiannya. Pengumpulan data digunakan untuk menunjukkan fakta variabel yang diteliti. Metode penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket.

1. Angket

Kuesioner/angket adalah salah satu jenis metode pengumpulan data. Memberi responden beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab akan mencapai hal ini. Jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan dinilai dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden, kuesioner adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data.

F. Instrument Penelitian

Tujuan instrumen penelitian adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dan jumlah instrumen yang digunakan tergantung dari banyaknya variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Karena fakta bahwa ada dua variabel dalam penelitian ini yakni sibling rivalry dan motivasi berprestasi. Para peneliti menggunakan dua jenis skala yang berbeda, satu untuk setiap variabel. Karena kualitas psikologis tidak dapat diuji secara langsung, mereka hanya dapat diukur secara tidak langsung melalui sinyal perilaku yang mencerminkan keberadaan sifat yang diukur; tanda-tanda ini disebut sebagai indikator perilaku (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah skala.

Menurut Azwar Skala adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti secara tertulis dengan tujuan yang bertujuan untuk mengungkap konsep psikologi atau konstruk psikologi yang menggambarkan dinamika responden (Azwar, 2011). Nilai variabel yang dinilai dengan alat tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan skala pengukuran, sehingga lebih efektif, akurat, dan komunikatif.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel yang diukur. Pernyataan dalam skala ini berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang berkonotasi positif (favorable) dan pernyataan yang berkonotasi negatif (unfavorable). Jawaban setiap item atau pernyataan berupa antara lain, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan penjelasan nilai dari setiap pilihan jawaban tersebut:

Tabel 3.1 Teknik Penilaian Skala Likert

Skala Likert		
Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala sibling rivalry yang diadaptasi dari penelitian Diarawati (2018) berdasarkan aspek sibling rivalry yang dikemukakan oleh Shaffer (2010) serta skala motivasi berprestasi diadaptasi dari

penelitian Prihandrijani (2016) dengan aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc. Clelland (1987).

1. Skala blueprint tentang sibling rivalry dapat diketahui dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Blueprint Skala Sibling Rivalry

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorabel	Unfavorabel	
Sibling Rivalry	Iri	Anak merasa tidak suka bahwa saudara kandungnya dekat dengan orang tua	1,17	6	3
		Anak merasa kehilangan kasih sayang orang tua.	3,18	2,20	4
		Anak merasa kurang perhatian dari kedua orang tua	4,19		2
		Anak merasa rendah diri terhadap saudara kandung	5,15,16		3
	Bersaing	Tidak mau mengalah dalam bersaing dengan saudara	8	7	2
		Perasaan unggul terhadap saudara kandung	9,10,11		3
		Merebutkan kasih sayang orang tua	12,13,14		3
	Perilaku agresif (resentment)	Anak melakukan tindak kekerasan secara verbal.	24,21,25		3
		Anak melakukan tindak kekerasan fisik.	22		1
		Anak melakukan tindak kekerasan psikis.	23		1
Total			21	4	25

2. Blueprint skala motivasi berprestasi dapat diketahui dalam tabel 3.3

Tabel 3.2 Blueprint Skala Motivasi Brprestasi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfav- orable	
1.	Tanggung jawab	Bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan	1,7,8		3
		Pantang menyerah	2,3		2
		Mempunyai persepsi bahwa apapun hasil yang didapatkan atas usaha sendiri memiliki nilai lebih	4	5	2
		Intropeksi diri	6		1
2.	Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	Mempertimbang risiko yang ada	9,10	11	3
		Menyukai pekerjaan atau tugas yang menantang	13	14	2
		Memiliki trik dalam memecahkan masalah	12,15.16	17	4
3.	Memperhatikan umpan balik	Mempunyai pikiran yang terbuka terhadap kritikan	18,19		2
		Mampu menerima umpan balik /kritikan dengan baik	21	20	2
4.	Kreatif dan Inovatif	Melakukan atau mengerjakan sesuatu hal dengan baik,	22		1
		Melakukan sesuatu secara unik dan tidak biasa	24		1
		Melakukan hal baru dengan ide kreatif lainnya	23		1
5.	Ketahanan (<i>persintence</i>)	Mampu bertahan dalam menyelesaikan sesuatu meskipun sulit	25		1
		Tujuan realistis seusai dengan kemampuan	26		1
		Mengatur strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai	27,29	28	3
		Merencanakan sesuatu sebelum bertindak	30,31	32	3
Total			25	7	32

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang menunjukkan derajat ketelitian dan ketelitian suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukur (Azwar, 2011). Suatu tes dikatakan sah jika secara akurat menghasilkan hasil yang diinginkan dan memenuhi fungsi pengukuran yang dimaksudkan.

Ada banyak teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan validitas konstruk suatu alat ukur, namun mayoritas peneliti menggunakan teknik yang menghubungkan nilai atau skor pada setiap respon yang diberikan oleh responden. Pendekatan *product moment* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas skala. Karl Pearson memberikan rumus untuk menghitung korelasi pearson product moment (Azwar, 2011) sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai aitem

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara dua variabel

Suatu aitem dikatakan valid apabila nilai Sig. $\leq 0,05$ dan tidak valid jika nilai Sig. $\geq 0,05$ atau apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Meskipun rumus uji validitas telah

dipaparkan di atas, akan tetapi peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows untuk menguji validitas.

2. Reabilitas

Reliabilitas, menurut Azwar (2017), adalah sejauh mana temuan pengukuran dapat diandalkan di berbagai penilaian dari kelompok peserta yang sama. Jika tanggapan responden terhadap kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat reliabel. Alat pengukur dianggap dapat dikatakan reliabel jika digunakan berulang kali untuk menilai gejala dan hasil yang sama, pengukurannya sebagian besar konsisten. Menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk Windows, koefisien alfa Corbach (σ) digunakan untuk menentukan ketergantungan setiap alat penelitian. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari batasan minimal yang ditentukan yaitu 0.6. Adapun rumus untuk mengukur reliabilitas adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal

σ_1^2 = Varians soal

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data telah terkumpul secara lengkap yang bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Pengelolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditafsirkan dan dibaca (Azwar, 2011). Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif adalah analisis data yang sudah terkumpul dengan mendeskripsikan serta memaparkan data apa adanya dengan belum membuat kesimpulan apapun. Tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk mengetahui tingkat sibling rivalry dan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subyek. Dalam istilah sehari-hari ia disebut angka rata-rata. Dalam statistic disebut mean arimetrik dengan diberi symbol M. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus M: } \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah subyek

X : Banyaknya nomer pada variabel X

b. Mencari Standart Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} \times (x_{\text{maks}} - x_{\text{min}})$$

Keterangan:

SD :Standart deviasi

Xmaks :Nilai maksimal Variabel

Xmin :Nilai minimal Variabel

c. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat variabel yang telah diukur.

- 1) Tinggi : $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
- 2) Sedang : $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
- 3) Rendah : $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah sampel populasi terdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah data sampel memenuhi distribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05 (Susetyo, 2010) Rumus uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogorov-Smirnov. Terdapat beberapa kriteria dalam pengujian yakni:

- 1) Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirov $Sig > 0.05$ maka dikatakan data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirov $Sig < 0.05$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dirancang untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Rumus yang umum digunakan (Sugiyono, 2015) adalah

- 1) Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka adanya hubungan linear.
- 2) Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak adanya hubungan linear.

c. Uji Kolerasi

Teknik kolerasi adalah teknik untuk menilai tingkat hubungan positif atau negatif antar variabel. Salah satu metode untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval adalah korelasi product moment. Angka korelasi yang disimpulkan dengan r . Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik (Hadi 1994). Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah reponden

$\sum X$ = Jumlah Nilai Aitem (*Self Efficacy*)

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem (Persepsi Kejujuran Akademik)

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat nilai tiap aitem (*Self Efficacy*)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem (Persepsi Kejujuran Akademik

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara kedua variabel.

Metode analisis data korelasi product moment yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26 for window*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil sekolah

MA Bilingual Batu sekolah yang berdiri dari tahun 2010, berlokasi di di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas Bangunan terdiri dari satu lantai, dualantai dan tigelantai, terletak di atas lahan seluas 6000 m². Saat ini MA Bilingual mempunyai dua program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta di asuh oleh lebih dari 25 tenaga pendidik (guru), 4 tenaga kependidikan (TU) dan 1 tenaga kebersihan 1 penjaga Madrasah.

Madrasah Aliyah yang mempunyai jumlah siswa seluruhnya adalah 287 siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), sejak tahun 2010 MA Bilingual Batu telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan, dengan harapan lulusan dari MA Bilingual Batu selain menguasai materi akademik yang telah distandarkan Oleh BNSP juga dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa arab dengan lancar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kedepan, MA Bilingual Batu merasa perlu dalam peningkatan mutu Madrasah ke arah yang lebih baik lagi dengan merumuskan *Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi penerapan pembelajaran berbasis Kebahasaan dan multi metode*. Dalam rangka

memberikan arah dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang searah dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

a. **Visi Madrasah**

Visi MA Bilingual Batu adalah “MA yang unggul, kompetitif berbasis nilai-nilai islam. **Indikator :**

1. Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik;
2. Guru unggul dalam inovasi pembelajaran;
3. Madrasah mampu menghasilkan outcomes yang bisa bersaing dengan Madrasah lainnya;
4. Warga Madrasah taat beribadah dan berperilaku islami;

b. **Misi Madrasah**

1. Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di hari Jum’at dan Sabtu.
3. Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran GURU dengan memanfaatkan secara optimal Pusat Sumber Belajar berbasis IT.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya dengan mengikutsertakan diklat;
5. Meningkatkan ketaatan beribadah warga Madrasah dengan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah.
6. Meningkatkan pembiasaan berperilaku islami, bagi seluruh warga MA Bilingual dengan pengajian rutin setiap selesai sholat dhuhur.

c. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MA BILINGUAL BATU

Status : Swasta

Alamat / Telepon : Jalan Pronoyudo, Dadaprejo, Junrejo Batu,
Telp.(0341) 5052863

Email : mabilingualbatu@gmail.com

Website : www.mabilingualbatu.sch.id

SK Pendirian No : Kw.13.4/4/PP.00.6/1312/2011

Jenjang Akreditasi : A

No SK : 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

Tanggal SK : 04 Desember 2018

Lembaga Akreditasi : BAN-SM

Program : IPA dan IPS

d. Tujuan

1. Mempertahankan prosentase kelulusan hasil Ujian Nasional;
2. Meningkatnya perolehan medali/juara dalam olimpiade Sains (OSN) dan Olimpiade Olahraga (O2SN) ;
3. Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru;
4. Bertambahnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di Madrasah;
5. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman;
6. Terciptanya budaya religius di lingkungan Madrasah bagi seluruh warga Madrasah dengan menjunjung tinggi etika keislaman.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Mei – 27 Mei 2023 dengan menggunakan angket skala penelitian. Penyebaran skala penelitian dilakukan secara *offline* pada seluruh siswa MA Bilingual Kota Batu kelas X dan XI. Keseluruhan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah 68 siswa MA Bilingual Kota Batu. Jumlah populasi seluruh siswa MA Bilingual Kota Batu kelas X dan XI adalah 176 siswa. Pada kolom survei disertakan identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden yang dituju, penulisan data subjek, serta petunjuk pengerjaan.

68 subjek telah menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner dan melengkapi identitas secara jujur yang terdiri dari nama/inisial, jenis kelamin, dan kelas. Selanjutnya responden mengisi seluruh pernyataan dalam skala penelitian yaitu sibling rivalry terdiri dari 25 aitem dan motivasi berprestasi terdiri dari 32 aitem.

H. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument (Arikunto,2006). Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai Sig. $\leq 0,05$ dan tidak valid jika nilai Sig. $\geq 0,05$ atau apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows untuk menguji validitas. Dengan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Sibling Rivalry

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Aitem Yang Gugur	Aitem Yang Valid	
			Favorabel	Un-favorabel			
Sibling Rivalry	Iri	Anak merasa tidak suka bahwa saudara kandungnya dekat dengan orang tua	1,17	6	1	2	
		Anak merasa kehilangan kasih sayang orang tua.	3,18	2,20	-	4	
		Anak merasa kurang perhatian dari kedua orang tua	4,19		-	2	
		Anak merasa rendah diri terhadap saudara kandung	5,15,16			3	
	Bersaing	Tidak mau mengalah dalam bersaing dengan saudara	8	7		2	
		Perasaan unggul terhadap saudara kandung	9,10,11			3	
		Merebutkan kasih sayang orang tua	12,13,14		-	3	
	Perilaku agresif (resentment)	Anak melakukan tindak kekerasan secara verbal.	24,21,25		2	1	
		Anak melakukan tindak kekerasan fisik.	22		-	1	
		Anak melakukan tindak kekerasan psikis.	23		-	1	
	Total					3	22

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diajukan peneliti terhadap responden terdapat 22 aitem valid dan 3 aitem gugur dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. 0,244 Sedangkan hasil uji validitas skala motivasi berprestasi mendapatkan hasil berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Aitem yang Gugur	Aitem yang Valid
			Fa-vorable	Un-favorable		
Motivasi Berprestasi	Bertanggung Jawab Atas Semua Perilakunya :	Bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan	1,7,8		1	2
		Berusaha sesuai dengan kemampuannya dan tidak akan menyerah meskipun sulit.	2,3		-	2
		Mempunyai persepsi bahwa apapun hasil yang didapatkan atas usaha sendiri memiliki nilai lebih	4	5	-	2
		Tidak akan menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan.	6		-	1
	Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	Mempertimbang risiko yang ada	9,10	11	1	2
		Menyukai pekerjaan atau tugas yang menantang	13	14	-	2
		Memiliki trik sendiri dalam menghadapi bermacam tugas yang menurutnya sulit	12,15,16	17	1	3
	Memperhatikan umpan balik	Mempunyai pikiran yang terbuka terhadap kritikan	18,19		-	2
		Mampu menerima umpan balik /kritikan dengan baik	21	20	1	1
	Kreatif dan Inovatif	Melakukan atau mengerjakan sesuatu hal dengan baik,	22		-	1
		Melakukan sesuatu secara unik dan tidak biasa	24		-	1
		Melakukan hal baru dengan ide kreatif lainnya	23		-	1
	Ketahanan (<i>perseverance</i>)	Mampu bertahan dalam menyelesaikan sesuatu meskipun sulit	25		-	1
		Menetapkan tujuan yang realities sesuai dengan kemampuan.	26		-	1
Mengatur strategi agar tujuan tersebut dapat tercapai		27,29	28	-	3	
	Merencanakan sesuatu sebelum bertindak	31, 30	32	-	3	
Total					4	30

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 32 butir pernyataan yang diajukan peneliti terhadap responden terdapat 30 aitem valid dan 2 aitem gugur dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. 0,244

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana temuan pengukuran dapat diandalkan di berbagai penilaian dari kelompok peserta yang sama. Jika tanggapan responden terhadap kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat reliable (Azwar,2017).. Alat pengukur dianggap dapat dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk menilai gejala dan hasil yang sama, pengukurannya sebagian besar konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan, koefisien alpha corbach's (σ) untuk menentukan ketergantungan setiap alat penelitian. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan minimal yang ditentukan yaitu 0,6. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 untuk mempersingkat waktu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reablitas Skala Sibling Rivalry

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	25

Berdasarkan hasil uji reablitas pada variabel siblng rivalry diketahui bahwa variabel tersebut reliable karena nilai cronbach's alpha (σ) sebesar 0,688 dengan ini variabel dinyatakan reliabel karena $0,688 \geq 0,6$. Sedangkan variabel motivasi berprestasi mendapatkan hasil sebaga berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	32

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel motivasi berprestasi diketahui bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai cronbach's alpha (σ) sebesar 0,916 dengan ini variabel dinyatakan reliabel karena $0,916 \geq 0,6$.

2. Analisa Deskriptif Data Sibling Rivalry dan Motivasi Berprestasi

a. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik responden berupa angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data diperoleh dari skor jawaban responden. Analisis deskripsi dikaitkan dengan kategorisasi data dengan tujuan mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Skor hipotetik ini digunakan untuk mengetahui kategorisasi pada setiap variabel dari norma yang ada. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah dalam beberapa tahapan:

1) Deskripsi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

Tingkat siswa MA Bilingual Kota Batu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang,

rendah.. berdasarkan uji deskriptif data variabel motivasi berprestasi
didapati sebagaimana hasil dibawah ini:

Skor Hipotetik

$$X_{\min} = \text{jumlah aitem} \times \text{skor maksimal}$$

$$= 28 \times 1$$

$$= 28$$

$$X_{\max} = \text{jumlah aitem} \times \text{skor maksimal}$$

$$= 28 \times 4$$

$$= 112$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} = \frac{112 + 28}{2} = 70$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 112 - 28 = 84$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{84}{6} = 14$$

Berdasarkan hasil diatas variabel motivasi berprestasi memiliki mean (M) sebesar 70 dengan standart deviasi 14 dan nilai maksimum dari variabel motivasi berprestasi aadalah 112 dan nilai minimum sebesar 28. Untuk langlah selanjutnya adalah membagi variabel menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, rendah pada setiap variabel yang dimiliki responden. Dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4.5. Rumus Empirik Kategorisasi Data Motivasi Berprestasi

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$(70 + 14) \leq X$ $84 \leq X$
Sedang	$(70 - 14) \leq X < (70 + 14)$ $56 \leq X < 84$
Rendah	$X < (70 - 14)$ $X < 56$

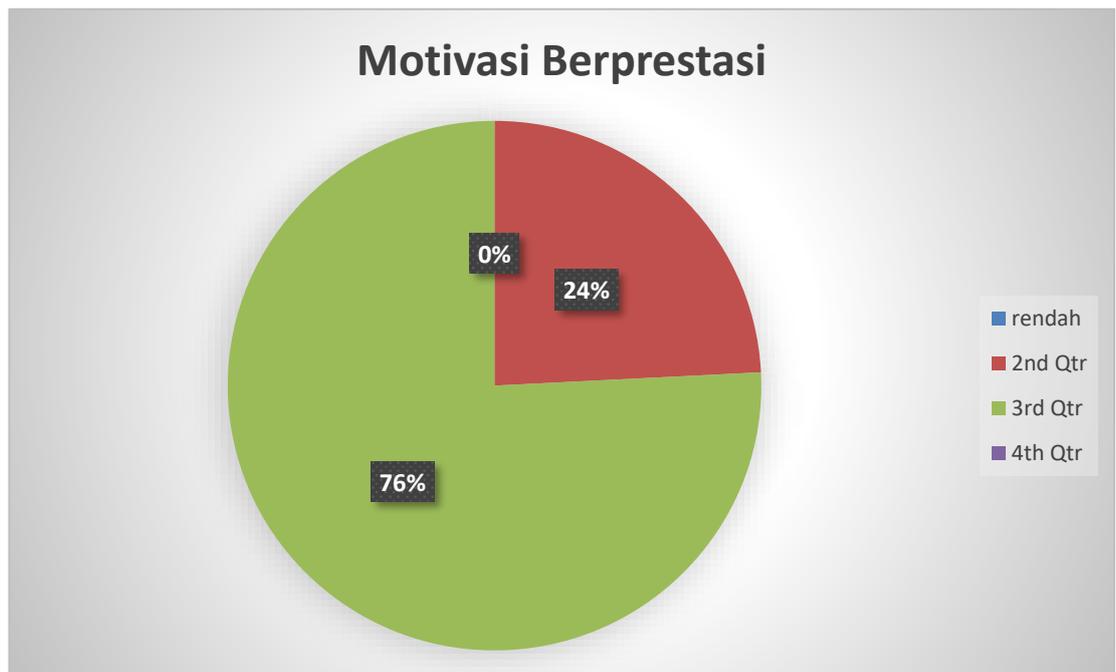
Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel motivasi berprestasi diatas dapat diketahui bahwa data yang bernilai $84 \leq X$ dikategorisasikan ke dalam kategori tinggi, data dengan nilai $56 \leq X < 84$ dikategorisasikan kedalam sedang, dan nilai $X < 56$ dikategorisasikan kedalam rendah. Langkah berikutnya adalah mengetahui frekuensi serta presentase dari setiap kategori dalam variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan progam SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel.4.6 Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi

		Kategorisasi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sedang	18	24,2	24,2	24,2
	Tinggi	50	75,8	75,8	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel presentase dan frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 siswa MA Bilingual Kota Batu, terdapat 18 siswa dengan presentase (24,2%) termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan 59 siswa dengan presentase (75,8%) termasuk dalam kategori tinggi dalam variabel motivasi berprestasi. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi

Gambar 4.1. Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi



2) Deskripsi Tingkat Sibling Rivalry

Tingkat siswa MA Bilingual Kota Batu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Skor Hipotetik

X_{min} = jumlah aitem \times skor maksimal

$$= 22 \times 1$$

$$= 22$$

X_{max} = jumlah aitem \times skor maksimal

$$= 22 \times 4$$

$$= 88$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{Max} + X_{Min}}{2} = \frac{88 + 22}{2} = 55$$

Range = $X_{max} - X_{min}$

$$= 88 - 22 = 66$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{66}{6} = 11$$

Skala stres akademik memiliki skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan jumlah aitem 22, terdapat kemungkinan skor tertinggi 88 dan skor terendah 22 dengan mean hipotetik 55, dan standart deviasi 11. Untuk langkah selanjutnya adalah membagi variabel menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, rendah pada setiap variabel yang dimiliki responden. Dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4.7. Rumus Empirik Kategorisasi Data Sibling Rivalry

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(55+11) \geq X$ $66 \geq X$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ $(55-11) \leq X \leq (55+11)$ $44 \leq 66$
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (55 - 11)$ $X < 44$

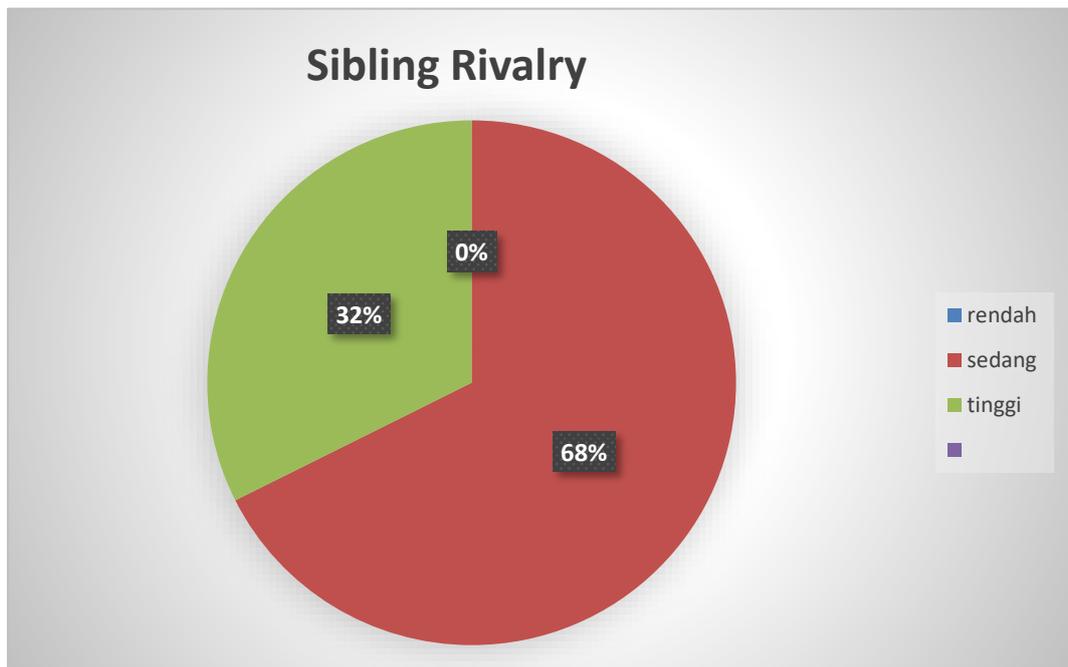
Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel sibling rivalry diatas dapat diketahui bahwa data yang bernilai $66 \leq X$ dikategorisasikan ke dalam kategori tinggi, data dengan nilai $44 \leq X < 66$ dikategorisasikan kedalam sedang, dan nilai $X < 44$ dikategorisasikan kedalam rendah. Langkah berikutnya adalah mengetahui frekuensi serta presentase dari setiap kategori dalam variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel.4.8. Kategorisasi Sibling Rivalry

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	46	67,6	67,6	67,6
	Tinggi	22	32,4	32,4	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Berdasarkan dari hasil diagram 4. diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase tingkat sibling rivalry siswa MA Bilingual Kota Batu mayoritas memiliki tingkat sibling rivalry sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 68% memiliki tingkat sibling rivalry dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 46 siswa dan sebesar 32 % memiliki tingkat sibling rivalry kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 22 siswa. dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang.

Gambar 4.2. Kategorisasi Tingkat Sibling Rivalry



3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian dari variabel dependen maupun independen telah menyebar secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Bila hasil analisis diperoleh angka probabilitas $>0,05$ maka menandakan bahwa data residual terdistribusi normal, sebaliknya jika angka probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,26017862
	Most Extreme Difference	
	Absolute	,124
	Positive	,092
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data-data yang ada pada variabel *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi menghasilkan nilai signifikansi 0,012 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05

(0,012 > 0,05). Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Winarsunu (2015) uji linearitas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel yang diteliti berhubungan secara langsung atau tidak. Uji linearitas ini menggunakan *Test for Linearity* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Jika nilai signifikansi *linearity* < 0,05 dan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* >0,05 maka hubungan variabel X dan Y dianggap linier (Widhiarso, 2010).

			ANOVA				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_berprestasi *	Between Groups	(Com bined)	6563,521	27	243,093	1,781	,048
Sibling_rivalry		Linear ity	1951,568	1	1951,568	14,300	,001
		Devia tion from Linear ity	4611,953	26	177,383	1,300	,223
	Within Groups		5458,950	40	136,474		
	Total		12022,471	67			

Tabel 4.10..Uji Linieritas

Hasil uji linieritas diperoleh pada nilai *deviation from linearity* sebesar 0,223 yang mana lebih besar dari 0,05 (0,223 > 0,05). Hal ini menandakan bahwa antara variabel *Sibling rivalry* dengan variabel motivasi berprestasi terdapat hubungan yang linearitas.

4. Uji Korelasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolerasional

		Correlations	
		Sibling_rivalry	Motivasi_berprestasi
Sibling_rivalry	Pearson Correlation	1	,403**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	68	68
Motivasi_berprestasi	Pearson Correlation	,403**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas tingkat signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat pada nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$, maka korelasi antar variabel tersebut dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

Pada tabel *Pearson Correlation* juga diketahui bahwa nilai R atau besarnya hubungan antara *sibling rivalry* (X) dengan motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,403, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang karena berdasarkan pada tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017) berada pada interval nilai korelasi 0,40 –0,599.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dari hasil koefisien korelasi dan signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Bilingual Kota Batu.

I. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis ada atau tidak hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Bilingual Kota Batu. Hasil penelitian yang sudah dijelaskan dari variabel terdapat hasil yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi serta dalam kategorisasi *sibling rivalry* berada dalam tingkat sedang dan motivasi berprestasi berada dalam kategori tinggi. Berikut penjelasan lebih lanjutnya dari hasil penelitian:

1. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu

Mc.Clelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu untuk mencapai kesuksesan dengan pencapaian tujuan yang berhasil dalam sebuah kompetisi atau persaingan dalam berbagai standart keunggulan. Individu yang memiliki dorongan motivasi berprestasi yang tinggi membuat individu akan berusaha melakukan yang terbaik, individu percaya akan kemampuan yang dimiliki, selain itu individu juga memiliki sifat optimis dan mandiri serta rasa tanggung jawab atas keputusan yang dipilih dan menanggung resiko yang akan terjadi. Hal ini menjadikan seorang individu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Menurut Mc. Clelland (Ridho,2020).

Dalam hal ini tentunya siswa memiliki kondisi yang berbeda beda dalam diri individu tersebut. Sehingga beberapa siswa masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah . Pada hasil penelitian ini akan dibagi menjadi tiga kategori diantaranya tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa beberapa siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan memperoleh persentase sebanyak 24 % dengan jumlah frekuensi 18 siswa. Artinya sebagian besar siswa memiliki motivasi berprestasi yang cukup baik sehingga dapat mendorong siswa untuk beraktivitas memenuhi kebutuhan dalam berprestasi. Kondisi dilapangan sendiri pada kategori tingkat sedang ini siswa kurang menyukai pembaruan dalam dirinya dan cenderung kurang menyukai pendapat dan kritikan dari temannya sehingga pada tingkat sedang ini aspek motivasi berprestasi siswa sudah terpenuhi namun hanya sebagian. Sehingga siswa perlu meningkatkan lagi motivasi berprestasi yang dimiliki dengan meningkatkan keinginan belajar dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan yang ada dan siswa mampu memiliki konsep diri yang baik guna meningkatkan motivasi berprestasi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mc. Clelland. (1987) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni faktor intrinsik seperti keinginan belajar, berusaha, tantangann dan perana konsep diri. Dan faktor lainnya yakni faktor ekstrinsik seperti penghargaan, punishman (hukuman), serta adanya pengaruh keluarga dan budaya dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi memperoleh presentase sebesar 76% memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 50 siswa. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki motivasi berprestasi yang baik sehingga dapat mendorong siswa untuk beraktivitas memenuhi kebutuhan meraih prestasi. Kondisi dilapangan sendiri mendapatkan hasil bahwa siswa mampu bertanggung jawab akan tugas yang dikerjakan dengan pantang menyerah serta mereka memiliki persepsi bahwa bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan usaha sendiri memiliki nilai berlebih dan mereka selalu intropeksi diri Ketika mengalami kegagalan. Selain itu hasil dilapangan juga ditemukan bahwa siswa dalam mengambil keputusan tidak terburu-buru dan selalu mempertimbangkan resiko yang ada. Selain itu siswa juga menerima kritikan dan pendoat orang lain saat berdiskusi dan mereka cenderung memiliki ide kreatif dan inovatif serta ketahanan diri untuk tidak mudah putus ada dalam menggapai sebuah prestasi. Pada tingkat tinggi ini aspek motivasi berprestasi siswa terpenuhi dengan baik, sehingga siswa mampu mengatasi masalah penurunan motivasi berprestasi yang dialami. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mampu bertanggung jawab akan tugas yang dikerjakan, siswa akan berusaha sesuai dengan kemampuannya dan tidak menyalahkan orang lain ketika gagal serta memiliki persepsi bahwa apapun hasil yang didapatkan dengan usahanya sendiri memiliki nilai lebih tidak hanya itu aspek menerima umpan balik

atau *feedback* juga mendominasi dimana siswa mampu menerima dan terbuka akan kritikan orang lain. Hal ini membuat tingkat motivasi berprestasi menjadi tinggi. Sejalan dengan teori McClelland (1987) bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni aspek bertanggung jawab atas perilakunya, aspek mempertimbangkan resiko dalam pemilihan tugas, menerima umpan balik/*feedback*, mampu berfikir kreatif dan inovatif serta memiliki ketahanan (*persistence*). Mc.Clelland juga berpendapat bahwa orang yang termotivasi oleh prestasi berorientasi pada tugas, bersedia menerima pekerjaan yang sulit dan sering, dan membandingkan pekerjaan mereka dengan pekerjaan orang lain atau dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, Mc.Clelland juga menggambarkan motivasi prestasi sebagai standar keunggulan, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan yang terbaik..

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Rahmawati (2021) yakni Dari keseluruhan responden sebanyak 90 mahasiswa terdapat 18 responden terhitung 20%, yang berada pada kategori tingkat tinggi Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 63 responden dengan presentase 70%, dan mahasiswa pada kategori rendah ada 9 responden dengan presentase sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil kategorisasi terlihat motivasi berprestasi mayoritas mahasiswa psikologi tergolong pada kategori sedang. Artinya mahasiswa berusaha untuk menggapai impian sesuai dengan standar keunggulan yang ditetapkan, mampu membagi waktu antara belajar dan

bermain, serta tidak mudah putus asa terhadap kegagalan. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu tanggung jawab terhadap tugasnya, memilih tugas yang menantang, impian untuk meraih kesuksesan, berjuang untuk memperoleh hasil yang lebih baik, berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak peduli dengan kegagalan.

Berdasarkan persektif islam sendiri Setiap muslim sangat dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, hal ini secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S. Al-Baqarah: 148).

Pada ayat Al-Qur'an tersebut mengangkat perkara bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk selalu melakukan aktifitas, khususnya senantiasa menuntut ilmu. Artinya, dorongan berprestasi. Hal ini sama dengan pandangan Mc.Clelland, motivasi berprestasi atau *need for achievement*.

Sedangkan dalam penelitian Rofiqah (2023) menjelaskan bahwa “This study proposes the name Faktor Personal dan Sosial Ketangguhan Remaja (FPS-KR) which translates as personal and social factors of adolescents resilience as a variable name measured using the Indonesian version of READ, which consists of two main sub-factors, namely: personal factor of

resilience consisting of goal-oriented competence (GOC) and social competence (SC), and social factor of resilience consisting of family cohesion (FC) and social resources (SR). The proposed operational definition of the Personal and Social Factors of Adolescent Resilience (FPS-KR) is as a source, process and function of personal capabilities and social support that can be obtained and guarantees an individual's ability to face difficulties and challenges, bounce back from failures, and continue to grow to be better in any situation, which includes goal-oriented competencies, social competencies, family cohesion, and social resources. Regarding researches that place adolescent resilience as a dependent variable that is influenced by independent variables with individual units of analysis, only relevant personal resilience items are included.”.

Pada penjelasan penelitian tersebut diartikan bahwa seorang individu harus memiliki ketangguhan (resiliensi). resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi, melalui, dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan. Seorang individu harusnya memiliki sifat ketangguhan ini dimana individu mampu mengontrol serta mengatasi segala rintangan yang dia hadapi baik gagal maupun berhasil oleh karena itu sifat ketangguhan dalam diri individu harus ditingkatkan guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Selain itu didalam hadits juga dijelaskan bahwa *“Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah).”*(HR Ibnu Majah) selain itu pada HR. Muslim bersabda bahwa *“Barang siapa menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan*

baginya jalan ke surga” berdasarkan kedua hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat memotivasi umatnya untuk selalu menuntut ilmu dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuannya (prestasi).

2. Tingkat Sibling Rivalry Siswa MA Bilingual Kota Batu

Shaffer (2010) berpendapat bahwa sibling rivalry adalah suatu persaingan atau kompetisi antar saudara kandung yang menyebabkan sifat cemburu dan benci terhadap saudara kandung. Fenomena persaingan antar saudara kandung memperlihatkan terjadinya persaingan, rasa cemburu, dan kebencian antar saudara kandung. Konflik yang terjadi antar saudara kandung akibat saling berkompetisi adalah hal yang lumrah terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat sibling rivalry sedang dengan memperoleh presentase sebesar 68% memiliki tingkat sibling rivalry dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 46 siswa. Artinya sebagian besar siswa mengalami masalah sibling rivalry. Dimana siswa mengalami persaingan dan kompetisi antara saudara kandungnya dengan perasaan iri dan cemburu. Kondisi dilapangan ditemukan bahwa siswa yang mengalami sibling rivalry cenderung merasa iri dan cemburu terhadap saudara kandungnya karena saudaranya lebih dekat dengan orang tuanya, merasa kehilangan kasih sayang orang tua, perasaan kurang diperhatikan orangtuanya dan merasa rendah diri kepada saudara kandungnya selain itu anak juga melakukan tindak kekerasan fisik dan psikis terhadap saudara kandungnya menjadi

penyebab tingkat sibling rivalry sedang. Pada tingkat sedang ini beberapa aspek sibling rivalry Sebagian terpenuhi seperti aspek iri dan perilaku agresif. Sejalan dengan penelitian Shaffer (2010) bahwa aspek dalam sibling rivalry terdiri dari aspek iri, bersaing dan perilaku agresif atau *resentment*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa minoritas siswa memiliki tingkat sibling rivalry tinggi dengan memperoleh persentase sebesar 32 % memiliki tingkat sibling rivalry kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 22 siswa. Artinya sebagian kecil siswa mempunyai masalah sibling rivalry dalam kehidupannya. Kondisi dilapangan didapatkan bahwa siswa merasa kurang adil dalam mendapatkan kasih sayang serta siswa cenderung suka mengejek saudara kandungnya ketika kesal dengan saudaranya. Pada tingkat tinggi ini beberapa faktor mempengaruhi sibling rivalry seperti kelahiran saudara kandung dengan rentang jarak dekat, atau sikap tidak adil orang tua terhadap anak-anaknya, bahkan perbedaan jenis kelamin dan cara orang tua mendisiplinkan anak dapat menjadi faktor penyebab masalah sibling rivalry. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1989) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor sikap orang tua ,jenis kelamin anak, rentang usia anak, cara mendisiplinkan anak yang berbeda dapat menimbulkan perpecahan diantara anak-anak mereka, tidak hanya faktor didalam keluarga pengaruh lingkungan luar keluarga.

Diperkuat dengan hasil penelitian Yaerina (2016) bahwa sebagian besar anak pada usia 3-12 tahun mengalami sibling rivalry sebanyak 23 (54,8%)

anak Sibling rivalry merupakan sikap cemburu pada saudara kandungnya. Sikap tersebut timbul karena kehadiran atau kelahiran saudara baru dalam keluarga, tetapi lebih pada perubahan situasi atau kondisi anak berpisah dengan ibunya, oleh karena itu orang tua harus menjelaskan pada anaknya dengan mudah dan dapat dimengerti oleh anak sehingga anak tidak iri pada adiknya. Pendapat tersebut sesuai dengan teori Shaffer (2010) yaitu persaingan dengan saudara kandung adalah persaingan cemburu dan benci yang biasanya dialami oleh seseorang anak terhadap kehadiran atau kelahiran saudara kandungnya.

Selain penelitian tersebut juga sependapat dengan penelitian Maisarah (2021) dengan hasil kategorisasi sibling rivalry pada remaja di Kecamatan Johan Pahlawan menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengalami sibling rivalry pada kategori sedang mencapai 63,4%. Dengan salah satu faktor urutan kelahiran remaja yang menempati posisi anak sulung mengalami sibling rivalry paling dominan pada kategori sedang 70,2%. Remaja yang menempati posisi anak tengah mengalami sibling rivalry paling dominan pada kategori sedang 57,0%, dan remaja yang menempati posisi anak bungsu paling dominan pada kategori sedang 67,0%, dari hasil kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja yang menempati posisi anak sulung lebih besar persentasenya mengalami sibling rivalry jika dibandingkan dengan remaja yang menempati posisi anak tengah dan bungsu.

Selain itu dalam penelitian Rofiqah (2023) menjelaskan bahwa “Self-compassion for individuals tends to have self-involved affection, such as being kind to oneself instead of criticizing oneself, but rather seeing suffering, failure, and shortcomings as part of human life in general. Understanding that every individual has a weakness or weakness so that he can accept the situation that he deserves compassion. Everyone, including students, needs love, both in the form of words and deeds, from anyone around them, especially from parents and family. Maslow mentions in the hierarchy of needs that the need for love and affection is in the third order, after physical needs and security. Love and compassion must be possessed and increased to foster good and sustainable happiness in his life”. Dalam penjelasan tersebut hendaknya kita antar saudara kandung dan sesama manusia harus memiliki sifat welas asih (*self compassion*) saling menyayangi baik diri sendiri maupun orang sekitar kita terutama keluarga. Setiap orang, termasuk siswa, membutuhkan kasih sayang, baik berupa perkataan maupun perbuatan, dari siapapun di sekitarnya, terutama dari orang tua dan keluarga. Berdasar perspektif Islam, persaingan saudara kandung (*sibling rivalry*) dirujuk dalam kisah Al-Qur'an tentang para Nabi. Kisah Nabi Adam dan putranya Habil dan Qabil adalah salah satu kisah yang berhubungan dengan persaingan saudara dalam hubungan saudara kandung. Akibat mengerikan dari iri hati, kejahatan, dan iri hati. Menyebabkan salah satu dari mereka menyerang yang lain sampai dia dibunuh. Hendaknya kita sebagai saudara sekandung saling menjaga dan

mengasih sayangi saudara kandung kita sendiri. Hadits larangan bermusuhan. Selain itu, dalam hadits juga dikatakan bahwa: “Janganlah kalian saling memutuskan hubungan, jangan saling membelakangi, jangan saling bermusuhan, jangan saling hasud. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak bertegur sapa dengan saudaranya di atas tiga hari”. (HR Muttafaq 'alaihi).

3. Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi atau *pearson correlation* 0,403, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Data yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi, korelasi yang didapatkan menunjukkan arah hubungan negatif karena nilai *pearson correlation* yang diperoleh bersifat negatif. Adapun nilai koefisien korelasi yang berdasarkan pada tabel oleh Sugiyono (2017:) berada pada interval 0,40 hingga 0,599 yang menandakan bahwa tingkat koefisien korelasi termasuk pada kategori sedang. Dari hasil pengujian *sibling rivalry* dan motivasi berprestasi, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu.

Dalam hal ini dapat didukung dengan studi penelitian Vevandi (2015) menegaskan bahwa *sibling rivalry* dapat meningkatkan prestasi bila bersifat

konstruktif dan didukung oleh sikap dan pola asuh orang tua yang memberikan bimbingan dan pengertian. *Sibling rivalry* adalah peristiwa pertengkaran antar saudara kandung. *Sibling rivalry* ditandai dengan kompetisi antar saudara, rasa iri hati, cemburu memperebutkan waktu, kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Sudut pandang lain mengenai *sibling rivalry* menurut Shaffer merupakan suatu persaingan atau kompetisi antar saudara kandung yang menyebabkan sifat cemburu dan benci terhadap saudara kandung. (Tiyaningsih, 2017).

Peristiwa pertengkaran antara saudara kandung yang menyebabkan tumbuhnya perasaan iri yang disebabkan oleh kehadiran saudara kandung yang lebih muda, kelahiran ini memaksa individu untuk bersaing dengan saudara kandung karena perbedaan perlakuan yang dilakukan oleh orang tua. Sikap orang tua yang dilandasi harapan yang tinggi kepada anak juga mengakibatkan *sibling rivalry*, dimana ketika salah satu anak mampu memenuhi harapan orang tuanya menyebabkan orang tua lebih sayang dengan anak tersebut. Hal ini yang menyebabkan timbulnya kecemburuan, rasa persaingan serta kemarahan terhadap saudara kandungnya.

Komunikasi keluarga dan peranan keluarga menjadi aspek yang dominan untuk meminimalisir *sibling rivalry*, karena ketika anak dijelaskan mengenai tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai usia perkembangannya, maka anak akan lebih mudah mengerti dan memahami arti dari keadilan orang tua, sehingga tidak terjadi kecemburuan dan persaingan dengan saudara kandungnya. Pola interaksi yang bagus mampu

membangun dan mengembangkan problem solving yang efektif terhadap pertikaian antar saudara kandung. Memberikan dukungan baik dukungan informatif, dukungan finansial, dukungan emosional dengan pencapaian besar ataupun kecil dari usaha masing-masing anggota keluarga. Membiasakan komunikasi secara efektif dengan saling menerima dan memberi masukan dari masing-masing anggota keluarga (Mufidah, A., C., 2022)

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Diarawati (2018) dengan hasil penelitian nilai korelasi adalah -0.575 dengan nilai probabilitas 0.000 ($P \leq 0.05 = 0.000 < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara sibling rivalry dengan motivasi berprestasi pada masa anak akhir. Nilai koefisien menunjukkan negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan dua variabel tersebut berbanding terbalik. Jika *sibling rivalry* semakin tinggi maka semakin rendah motivasi berprestasi pada masa anak akhir dan jika semakin rendah *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi.

Sejalan dengan hasil penelitian Hadiyati dan Hidayat (2019) bahwa semakin tinggi tingkat *sibling rivalry* maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *sibling rivalry* maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa tersebut.

Hurlock (1999) menyatakan *sibling rivalry* terjadi akibat adanya perbedaan sikap orang tua yaitu lebih menyukai salah satu anak dan membanding-bandingkan. Selain itu perbedaan sikap orang tua dan faktor orang luar seperti guru, tetangga dan orang yang ada di lingkungan sekitar

seringkali membandingkan antara saudara kandung salah satunya adalah membandingkan prestasi akademik.

Berdasarkan penjelasan dan analisis diatas, diketahui bahwa tingkat *sibling rivalry* siswa memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi. Dengan kata lain semakin tinggi *sibling rivalry* pada siswa, maka semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa dan jika semakin rendah *sibling rivalry* pada siswa, maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa. Dorongan individu untuk meraih prestasi adalah motivasi berprestasi.. Salah satu penyebab penurunan motivasi berprestasi adalah situasi kompetitif yang terjadi dalam lingkungan individu berkembang situasi kompetitif sendiri dapat terjadi didalam lingkungan keluarga seperti fenomena *sibling rivalry*. Fenomena perselisihan antara saudara kandung dalam memperebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Apabila fenomena *sibling rivalry* teratasi lebih awal akan mengakibatkan motivasi berprestasi mengalami peningkatan dan sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang dilakukan, yang berjudul Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu, maka kesimpulan yang didapatkan adalah :

1. Tingkat motivasi berprestasi siswa MA Bilingual Kota Batu didapat dalam penelitian ini yakni, dari 68 subjek didapatkan hasil sebesar 76% hal ini menggambarkan bahwa Sebagian besar siswa MA Bilingual Kota Batu berada dalam kategori tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan untuk beraktivitas mencapai tujuan (prestasi). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mampu bertanggung jawab akan tugas yang dikerjakan, siswa akan berusaha sesuai dengan kemampuannya dan tidak menyalahkan orang lain ketika gagal serta memiliki persepsi bahwa apapun hasil yang didapatkan dengan usahanya sendiri memiliki nilai lebih tidak hanya itu aspek menerima umpan balik atau *feedback* juga mendominasi dimana siswa mampu menerima dan terbuka akan kritikan orang lain. Hal ini membuat tingkat motivasi berprestasi menjadi tinggi.
2. Tingkat sibling rivalry siswa MA Bilingual Kota Batu didapat dalam penelitian ini yakni, dari 68 subjek didapatkan presentase sebesar 68% dengan jumlah frequensi 46 siswa hal ini menggambarkan bahwa siswa MA Bilingual Kota Batu masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan

bahwa Sebagian siswa mengalami persaingan atau kompetisi dengan saudara kandung dengan perasaan iri dan cemburu. Siswa yang mengalami sibling rivalry cenderung merasa iri dan cemburu terhadap saudara kandungnya karena saudaranya lebih dekat dengan orang tuanya, merasa kehilangan kasih sayang orang tua, perasaan kurang diperhatikan orangtuanya dan merasa rendah diri kepada saudara kandungnya selain itu anak juga melakukan tindak kekerasan fisik dan psikis terhadap saudara kandungnya menjadi penyebab tingkat sibling rivalry sedang.

3. Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai korelasi atau *pearson correlation* 0,403, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Data yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi, korelasi yang didapatkan menunjukkan arah hubungan negatif karena nilai *pearson correlation* yang diperoleh bersifat negatif. Adapun nilai koefisien korelasi berada pada interval 0,40 hingga 0,599 yang menandakan bahwa tingkat koefisien korelasi termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *sibling rivalry* dengan motivasi berprestasi pada siswa MA Bilingual Kota Batu. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *sibling revalry* maka semakin rendah motivasi berprestasi siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah *sibling revalry* maka motivasi berprestasi pada siswa akan semakin tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan siswa mampu bersaing secara sehat dengan saudara kandung, apabila saudara kandung mendapatkan prestasi yang baik maka hal tersebut dapat dijadikan dorongan dan sumber motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik juga.

2. Bagi orang tua subjek

Diharapkan memberikan dukungan, perhatian, waktu dan kasih sayang yang sama sesuai kebutuhan anak-anaknya. Selain itu orang tua diharapkan tidak membandingkan hasil prestasi yang dimiliki anak. Orang tua diharapkan menghargai serta memberikan pujian setiap hasil dan pencapaian yang diraih oleh anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kajian literatur lebih banyak lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jangkauan populasi penelitian dalam kajian penelitian yang serupa agar penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Anwar, P.M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arinada, R. 2020. Skripsi: *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IDi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta : Studia Press
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam*. Penerjemah Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.
- Diarawati, Y. 2018. Skripsi : *Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi pada Masa Anak Akhir*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Erlinda. 2022. Skripsi: *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Adversity Quotient (Aq) Pada Siswa Sma Negeri 1 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Fardiyanti, A. 2017. Skripsi: *Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Hubungan Teman Sebaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Hasibuan, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat dan Hidayati. 2019. Jurnal : *Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Semarang. Jurnal Empati*. 8 (2).
- Hurlock, E. 1989. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta ; Penerbit Erlangga

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 24 September 2022
- Kartono dan Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press
- Mussen. 1989. *Perkembangan Anak dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit Arcan
- Papalia, E. 2010. *Development Psikologi Perkembangan Bagian I s/d IV* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ridho, M. 2020. *Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*. PALAPA : *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 8 (1).
- Rofiqah. 2023. *The Effect of Self-compassion and Support Systems on Flourishing in Students*. A. Fattah et al. (Eds.): PFH 2022, ASSEHR 728, pp. 68–76, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-032-9_8
- Rofiqah, Sakban Rosidi dan Cynthia A Pawelzick. 2023. *Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read*. *International Journal of Advanced Psychiatric Nursing*. 5(1): 113-120
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. In J. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (p. 139). Jakarta: PT Kencana.
- Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D.H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaffer, D.R. 2002. *Developmental Psychology Childhood And Adolescence*, 6th Ed. Canada: Thomson, Learning, hal. 482
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Suryabrata, S. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Susetyo, B. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Vevandi, T. dan Tairas, M.M.W. 2015. *Hubungan Sibling Rivalry dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 04 : 46-56.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1918 /Fpsi.1/PP.009/11/2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

08 Nopember 2022

Kepada Yth.
Kepala MA Bilingual Kota Batu
di
Batu

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: IKA MUFIDATUN NISA [*] / 19410216
Tempat Penelitian	: MA Bilingual Kota Batu
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Motivasi Berprestasi Siswa MA Bilingual Kota Batu
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. 2. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2: Kuisoner/ Angket

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Jumlah Saudara :

No. Telepon :

PETUNUJUK PENGISIAN

1. Dalam mengisi kuisoner ini tidak ada jawaban benar atau salah dan semu jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
2. Kuisoner ini terdiri dari 57 pernyataan, Bacalah setiap nomor dengan teliti kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
 - a. Kolom 1 (STS) jika Anda "Sangat Tidak Setuju" dengan pernyataan tersebut.
 - b. Kolom 2 (TS) jika Anda "Tidak Setuju" dengan pernyataan tersebut.
 - c. Kolom 3 (S) jika Anda "Setuju dengan pernyataan tersebut.
 - d. Kolom 4 (SS) jika Anda "Sangat Setuju" dengan pernyataan tersebut.

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya Peduli Dengan Saudara Saya				X

3. Setelah mengisi kuesioner ini, harap periksa kembali jawaban Anda jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. Harap semua pernyataan diberi jawaban
4. Mohon kerjasama dari teman-teman semua untuk mengisi kuesioner ini. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih dan selamat mengerjakan

SKALA X

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya mendapatkan kasih sayang kedua orang tua saya				
2	Saya tidak merasa kehilangan sosok orang tua saya				
3	Saudara saya lebih disayang oleh kedua orang tua saya karena apa yang dia inginkan akan dikabulkan				
4	Orang tua saya memberikan perhatian yang cukup terhadap semua anaknya				
5	Saya terkadang merasa minder dengan kemampuan yang dimiliki saudara saya				
6	Saya senang jika saudara saya lebih dekat dengan kedua orang tua				
7	Saya dan saudara saya saling menunjukkan kelebihan masing-masing				
8	Saya selalu mengalah jika bertengkar dengan saudara saya				
9	saya merasa lebih diperhatikan kedua orang tua daripada saudara saya				
10	Diantara saya dan saudara kandung sama-sama pintar				
11	Jika saudara saya mendapat prestasi saya akan termotivasi untuk lebih giat lagi				
12	Saya selalu menyalahkan saudara saya ketika dimarahi orang tua				
13	Saya selalu mencari perhatian kedua orang tua saya				
14	Saya ikhlas mengerjakan pekerjaan rumah				
15	Saya selalu memberikan pujian kepada saudara saya saat mendapatkan nilai yang baik				
16	Saya merasa saudara saya lebih pintar karena hasil kerja keras selama belajar				
17	Saya bersedia setiap waktu ketika saudara saya membutuhkan saya				

18	Orang tua saya selalu adil dalam memperlakukan anaknya				
19	Orang tua saya lebih memberikan perhatian terhadap saudara saya karena dia lebih membutuhkan				
20	Saya kesal jika dibandingkan dengan saudara saya				
21	Saat bertengkar saya akan meminta maaf terlebih dahulu				
22	Ketika bertengkar apabila saudara memukul saya akan balas memukul				
23	saya tidak balas dendam ketika dihina saudara saya				
24	saya akan menyalahkan saudara saya jika bertengkar				
25	Saya tidak sengaja memukul saudara saya ketika kesal/ marah				

SKALA Y

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Jika saya kesulitan saat mengerjakan tugas, saya akan bertanya kepada teman				
3	Saya pantang menyerah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meskipun sulit				
4	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki untuk meraih cita-cita				
5	Saya tidak pernah mencontek karena yakin dengan kemampuan saya				
6	Jika teman saya mendapat nilai lebih baik saya akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi				
7	Ketika guru memberikan PR terkadang saya pernah lupa mengerjakannya				
8	Saya menjalankan perintah yang diberikan oleh guru saya				
9	Saya merencanakan sesuatu dengan hati-hati				
10	Saya mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbang resiko yang terjadi				
11	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya pilih				
12	Saya mengerjakan soal dari yang termudah untuk mempersingkat waktu ketika ujian.				
13	saya merasa tertantang apabila guru menunjuk untuk menjawab soal kedepan				
14	Saya tidak takut jika mendapat soal sulit saat ujian				
15	Saya merangkum materi yang diberikan guru untuk mempermudah ketika belajar				
16	Saya belajar dengan tekun agar mendapat prestasi				

17	Saya tidak belajar dengan tekun				
18	Saya menerima semua nasihat yang diberikan kepada saya				
19	Saya selalu mendengarkan pendapat teman saya ketika kerja kelompok				
20	Saya tidak dapat menerima kritikan dari orang lain				
21	Saya menerima kritikan dari orang lain karena membantu saya membangun diri lebih baik				
22	Saya melakukan semua hal dengan baik				
23	Saya menyukai hal baru untuk dikerjakan karena menambah kreatifitas diri saya				
24	Saya memiliki cara unik ketika belajar agar tidak bosan				
25	Saya pantang menyerah ketika mengerjakan hal sulit				
26	Saya memilih jurusan sesuai minat dan bakat yang dimiliki				
27	Saya belajar dengan tekun agar mendapatkan prestasi				
28	Saya memiliki tujuan jelas terhadap studi saya				
29	Saya belajar dengan rajin untuk meraih cita-cita				
30	Setiap melakukan sesuatu saya mempertimbangkan resiko yang ada				
31	Saya menyusun rencana setelah lulus SMA				
32	Saya tidak ceroboh dalam bertindak				

Lampiran 2: Validitas Dan Reabilitas Variabel X

1. Validitas X

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	.531**	0.244	Valid
2	.294*	0.244	Valid
3	.284*	0.244	Valid
4	.377**	0.244	Valid
5	.380**	0.244	Valid
6	.077	0.244	Invalid
7	.454**	0.244	Valid
8	.405**	0.244	Valid
9	.432**	0.244	Valid
10	.268**	0.244	Valid
11	.444*	0.244	Valid
12	.243*	0.244	Valid

13	.321**	0.244	Valid
14	.470**	0.244	Valid
15	.564**	0.244	Valid
16	.338**	0.244	Valid
17	.253*	0.244	Valid
18	.390**	0.244	Valid
19	.296*	0.244	Valid
20	.297*	0.244	Valid
21	.152	0.244	Invalid
22	.539**	0.244	Valid
23	.418**	0.244	Valid
24	.121	0.244	Invalid
25	.407**	0.244	Valid

2. Uji Reabilitas X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,688	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	66,3235	54,909	,451	,663
x2	66,7794	57,189	,165	,687
x3	67,7500	57,504	,162	,686
x4	66,3529	57,068	,292	,676
xx5	67,2353	55,765	,257	,678
x6	66,8676	60,594	-,033	,701
x7	67,2500	54,549	,337	,670
x8	67,2206	55,548	,290	,674
x9	67,9265	56,009	,340	,671
x10	66,8529	58,008	,160	,686
x11	66,5294	55,775	,352	,670
x12	67,9706	58,059	,114	,691
x13	67,4412	56,847	,198	,683
x14	66,4853	56,045	,392	,669
x15	66,7500	54,757	,491	,661
x16	66,8529	56,933	,230	,680
x17	66,4853	58,582	,165	,685
x18	66,5441	56,580	,296	,675
x19	67,3971	57,527	,185	,684
x20	66,7059	57,375	,180	,685
x21	67,6324	59,520	,023	,699
x22	66,9706	55,104	,465	,663
x23	67,0294	55,223	,301	,673
x24	67,8971	60,004	,008	,698
x25	67,5735	55,711	,296	,674

Lampiran 3 Validitas dan Reabilitas Variabel Y

1. Validitas Y

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	.651**	0.244	Valid
2	.684**	0.244	Valid
3	.748**	0.244	Valid
4	.745**	0.244	Valid
5	.464**	0.244	Valid
6	.761**	0.244	Valid
7	.040	0.244	Invalid
8	.602**	0.244	Valid
9	.798**	0.244	Valid
10	.733**	0.244	Valid
11	-.138	0.244	Invalid
12	.452**	0.244	Valid
13	.659**	0.244	Valid
14	.480**	0.244	Valid
15	.562**	0.244	Valid
16	.656**	0.244	Valid
17	-.250*	0.244	Invalid
18	.695**	0.244	Valid
19	.433**	0.244	Valid
20	-.290*	0.244	Invalid
21	.536**	0.244	Valid
22	.745**	0.244	Valid
23	.583*	0.244	Valid
24	.750**	0.244	Valid
25	.638**	0.244	Valid
26	.682**	0.244	Valid
27	.724**	0.244	Valid

28	.667**	0.244	Valid
29	.764**	0.244	Valid
30	.670**	0.244	Valid
31	.572.**	0.244	Valid
32	.566**	0.244	Valid

2. Reabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	95,0294	167,522	,618	,912
y2	94,9265	166,039	,652	,911
y3	95,4559	164,043	,720	,910
y4	95,0441	163,297	,715	,910
y5	95,9265	169,920	,414	,915
y6	95,0294	165,014	,737	,910
y7	95,2647	179,212	-,018	,920
y8	95,1029	169,347	,569	,913
y9	95,1765	164,267	,776	,910
y10	95,0882	165,783	,707	,911
y11	96,1912	183,918	-,207	,925
y12	94,8971	172,153	,413	,915
y13	95,5735	163,980	,617	,912
y14	95,6471	168,142	,423	,915
y15	95,3529	168,709	,521	,913
y16	95,1765	166,416	,621	,912
y17	96,3088	187,082	-,317	,927
y18	94,9559	168,043	,670	,912
y19	94,9706	173,014	,397	,915
y20	96,6912	186,187	-,342	,925
y21	95,0294	169,701	,497	,914
y22	95,3529	164,650	,718	,910
y23	95,0882	168,410	,544	,913
y24	95,3971	164,691	,724	,910
y25	95,4706	165,178	,597	,912
y26	95,2353	163,854	,644	,911
y27	95,2059	165,211	,695	,911
y28	95,2941	165,166	,630	,911
y29	95,0147	164,910	,740	,910
y30	95,1176	166,792	,639	,912
y31	95,1471	165,918	,522	,913
y32	95,6029	166,810	,518	,913

Lampiran 4. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,26017862
	Most Extreme Difference	
	Absolute	,124
	Positive	,092
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_berprestasi * Sibling_rivalry	Between Groups	(Com bined)	6563,521	27	243,093	1,781	,048
		Linea rity	1951,568	1	1951,568	14,300	,001
		Devia tion from Linea rity	4611,953	26	177,383	1,300	,223
	Within Groups		5458,950	40	136,474		
Total			12022,471	67			

Lampiran 5: Uji Hipotesis

1. Uji Kolerasi

Correlations

		Sibling_rivalry	Motivasi_berprestasi
Sibling_rivalry	Pearson Correlation	1	,403**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	68	68
Motivasi_berprestasi	Pearson Correlation	,403**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Foto Kegiatan

